

**PENGEMBANGAN TES KETERAMPILAN
OLAHRAGA PETANQUE**



Oleh :
Chakimah Anis Mawadati
21633251003

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar
Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

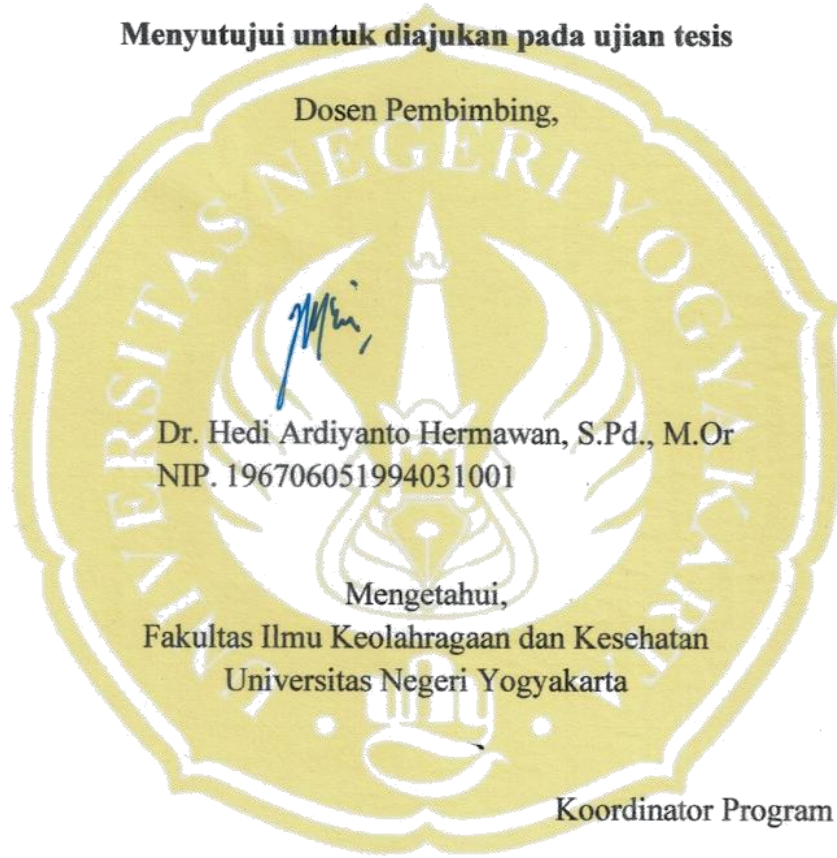
**PENGEMBANGAN TES KETERAMPILAN OLAHRAGA
PETANQUE**

Chakimah Anis Mawadati
Nim. 21633251003

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar
Magister Pendidikan

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis

Dosen Pembimbing,



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or
NIP. 196706051994031001

Mengetahui,

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or
NIP. 198306262008121002

Koordinator Program Studi,

Dr. Drs. Ngatman, M.Pd
NIP. 196706051994031001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN TES KETERAMPILAN OLAHRAGA PETANQUE

Chakimah Anis Mawadati
NIM. 21633251003





Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Studi S2

Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 2 Januari 2024

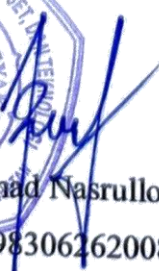
TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ngatman, M.Pd (Ketua/ Penguji)		9 Januari 2024
Dr. Ridho Gata Wijaya, M.Or (Sekretaris/ Penguji)		9 Januari 2024
Prof. Dr. Guntur, M.Pd (Penguji I)		9 Januari 2024
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or (Penguji II/ Pembimbing)		9 Januari 2024

Yogyakarta, Januari 2024

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh S.Or., M.Or.
NIP. 198306262008121002 *

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chakimah Anis Mawadati

NIM : 21633251003

Program Studi : S2 Pendidikan Jasmani

Judul TAS : Pengembangan Tes Keterampilan Olahraga Petanque

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 22 Desember 2023

Yang menyatakan,



Chakimah Anis Mawadati

NIM. 21633251003

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunianya sehingga karya ini dapat terselesaikan. Shalawat berangkaikan salam selalu tercurah kepada suri teladan terbaik umat islam yaitu Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya tercinta, Bapak Ahmad Nashir dan Ibu Sri Iswahyuningsih.

ABSTRAK

Chakimah Anis Mawadati: Pengembangan Tes Keterampilan Olahraga Petanque. **Tesis. Yogyakarta: S2 Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, 2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan tes keterampilan olahraga petanque serta kelayakan tes keterampilan olahraga petanque.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (R&D) dengan desain penelitian menggunakan model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Subyek uji coba terdiri dari ahli pengukuran, ahli materi, dan ahli media. Uji coba produk dilakukan sebanyak 2 kali yaitu uji coba skala kecil yang dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta, sedangkan untuk uji coba skala besar dilakukan di Kabupaten Sleman. Subyek penelitian ini adalah komunitas petanque Universitas Negeri Yogyakarta sebanyak 6 orang untuk uji coba kecil, dan 18 atlet petanque Kabupaten Sleman. Instrumen yang digunakan berupa angket dan tes *retest*.

Hasil uji validitas produk oleh para ahli dengan teknik *aiken's v*, dengan rata – rata persentase sebesar 94% dinyatakan sangat valid. Hasil dari tes keterampilan memiliki nilai validitas dengan *r hitung* 0.99 untuk uji coba skala kecil, dan 0.89 untuk uji coba skala besar. Sedangkan hasil reliabilitas tes dengan *cronbach alpha* memiliki skor sebesar 0.92 untuk uji coba skala kecil, dan 0.75 untuk uji coba skala besar. Produk akhir dari penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan buku pedoman tes keterampilan petanque. Dari pengujian yang dilakukan peneliti, buku pedoman tes keterampilan petanque dapat disimpulkan sangat layak digunakan.

Kata kunci: Petanque, Keterampilan, Pengembangan

ABSTRACT

Chakimah Anis Mawadati: Development of the Petanque Sports Skills Test. Thesis. Yogyakarta: Master of Physical Education, Faculty of Sports and Health Sciences, 2023.

This research aims to determine the development of the petanque sports skills test and the feasibility of the petanque sports skills test.

This type of research is development research (R&D) with a research design using the 4D model (Define, Design, Develop, Disseminate). The test subjects consisted of measurement experts, material experts and media experts. Product trials were carried out twice, namely small-scale trials carried out at Yogyakarta State University, while large-scale trials were carried out in Sleman Regency. The subjects of this research were the petanque community of Yogyakarta State University, consisting of 6 people for a small trial, and 18 petanque athletes from Sleman Regency. The instruments used were questionnaires and retest tests.

The results of product validity testing by experts using the Aiken's V technique, with an average percentage of 94%, were declared very valid. The results of the skills test have a validity value with a calculated r of 0.99 for small-scale trials, and 0.89 for large-scale trials. Meanwhile, the reliability results of the test with Cronbach alpha had a score of 0.92 for small-scale trials, and 0.75 for large-scale trials. The final product of this development research is to produce a petanque skills test manual. From the tests carried out by researchers, it can be concluded that the petanque skills test manual is very suitable for use.

Keywords: Petanque, Skills, Development

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah S.W.T, atas berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Tesis yang berjudul “Pengembangan Tes Keterampilan Olahraga Petanque”.

Tugas Akhir Tesis ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Ahmad Nasrullah, S.Or., M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan tugas akhir tesis.
3. Dr. Ngatman, M.Pd., Ketua Program Studi S2 Pendidikan Jasmani yang telah memberikan persetujuan tugas akhir tesis ini.
4. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan selama penyusunan tugas akhir tesis ini.
5. Prof. Dr. Ahmad Nasrullah, S.Or., M.Or., Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes., Prof. Dr. Guntur, M.Pd., dan Bapak Saryono, S.Pd.Jas., M.Or selaku validasi ahli yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan produk dari hasil pengembangan tesis ini.
6. Bapak ibu dosen serta karyawan FIKK UNY
7. Keluarga besar Federasi Olahraga Petanque (FOPI) Kabupaten Sleman dan Atlet Petanque Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian mencari data sebagai sampel penelitian.

8. Segenap keluarga terutama kedua orang tua saya yang telah memberikan doa, nasehat, dan dukungan baik secara moral maupun materi.
9. Semua pihak yang telah membantu saya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala masukan dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan mendatang. Demikian tugas akhir tesis ini kami susun, semoga tugas akhir tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, Desember 2023

Penulis

Chakimah Anis Mawadati

NIM. 21633251003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Pengembangan	6
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	7
G. Manfaat Pengembangan	7
H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Teori Pengembangan Model	10
2. Tes dan Pengukuran	21
3. Olahraga Petanque	30
4. Keterampilan Olahraga Petanque	33
B. Kajian Penelitian yang Relevan	36

C. Kerangka Pikir	39
D. Pernyataan Penelitian	40
E. Rangkuman Kajian Teori	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Model Pengembangan	44
B. Prosedur Pengembangan	44
C. Uji Coba Produk	47
1. Desain Uji Coba	47
2. Subyek Uji Coba	48
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	49
4. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	58
1. <i>Define</i> (Pendefinisian)	58
2. <i>Design</i> (Perancangan)	60
3. <i>Develop</i> (Pengembangan)	64
4. <i>Disseminate</i> (Penyebaran)	69
B. Pembahasan Produk Akhir	70
C. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi – Kisi Instrument Penilaian Ahli Pengukuran	51
Tabel 2 Kisi – Kisi Instrument Penilaian Ahli Materi	53
Tabel 3. Kisi – Kisi Instrument Penilaian Ahli Media	54
Tabel 4. Kriteria Tingkat Validasi dan Revisi Produk	55
Tabel 5. Kriteria Penguasaan Keterampilan	56
Tabel 6. Tes Keterampilan Petanque	61
Tabel 7. Data Hasil Penilaian Ahli Materi	64
Tabel 8. Saran dan Masukan Ahli	65
Tabel 9. Data Hasil Uji Coba Pengembangan.....	66
Tabel 10. Data Hasil Validitas dan Reliabilitas	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Langkah – Langkah Pada Model Pengembangan 4-D	15
Gambar 2. Bola Besi	32
Gambar 3. Bola Kayu dan Lingkaran	33
Gambar 4. Lapangan Petanque	33
Gambar 5. Teknik Lemparan Dalam <i>Pointing</i>	35
Gambar 6. Teknik Lemparan Dalam <i>Shooting</i>	36
Gambar 7. Kerangka Berfikir	40
Gambar 8. Alur Penelitian dan Pengembangan	46
Gambar 9. Diagram Alur Desain Uji Coba	47
Gambar 10. Peta Penilaian	60
Gambar 11. Tampilan Awal Tes Keterampilan <i>Pointing</i>	61
Gambar 12. Tampilan Awal Tes Keterampilan <i>Shooting</i>	61
Gambar 13. Tampilan Awal Sampul Buku Pedoman	62
Gambar 14. Format Awal Penulisan Pada Buku Pedoman	63
Gambar 15. Tampilan Akhir Sampul Buku Pedoman	68
Gambar 16. Tampilan Akhir Lapangan Tes Keterampilan <i>Pointing</i>	68
Gambar 17. Tampilan Akhir Lapangan Tes Keterampilan <i>Shooting</i>	69
Gambar 18. Format Akhir Penulisan Pada Buku Pedoman	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	79
Lampiran 2. Surat Balasan Izin Penelitian	80
Lampiran 3. Lembar Validasi Ahli	81
Lampiran 4. Lembar Evaluasi Validasi Ahli	89
Lampiran 5. Data Hasil Validasi Ahli	101
Lampiran 6. Data Hasil Uji Coba Produk	104
Lampiran 7. Dokumentasi	106
Lampiran 8. Produk Akhir	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas fisik yang tidak memadai merupakan faktor risiko utama untuk global kesehatan (Tomkinson & Wong, 2019:1-2). Pembinaan olahraga dapat dilakukan mulai dari tingkat daerah sebagai langkah awal dalam memajukan prestasi olahraga nasional. Salah satu pembinaan prestasi olahraga yang sedang berkembang adalah olahraga petanque yang berasal dari Prancis. Olahraga ini dapat dimainkan oleh lintas usia, baik laki-laki maupun perempuan sehingga petanque cepat berkembang dan cukup populer di Eropa (Eler & Eler, 2018:28). Meskipun berasal dari Eropa, cabang tersebut disebut secara beragam di beberapa Negara (Putra & Kurdi, 2020:45-53). Perancis menyebutnya dengan petanque atau *boules*, di Inggris dikenal dengan *bowls*, sedangkan di Turki menyebut dengan *boncce* (Turkmen, 2013:162).

Petanque merupakan salah satu cabang olahraga yang memberikan kontribusi besar bagi perkembangan olahraga di tanah air dan dipertandingkan di tingkat nasional maupun internasional (Pilus et al., 2017:91). Pembinaan olahraga sangat penting untuk menghasilkan atlet-atlet berprestasi yang mampu bersaing secara global. Jika semua atlet bisa mengharumkan nama negara, maka olahraga bisa menjadi aset penting untuk memajukan negara (Pilus et al., 2017:96). petanque termasuk dalam salah satu jenis olahraga prestasi. Olahraga prestasi adalah olahraga yang mempunyai organisasi induk resmi nasional dan

internasional, yang dipertandingkan dalam ajang nasional dan internasional (Hotma et al., 2019:452).

Cara bermain petanque yaitu pemain melempar bola besi (bosi) sedekat mungkin dengan bola kayu yang disebut *jack* pada jarak 6 m sampai 10 m dan kedua kaki harus berada di lingkaran kecil. Olahraga ini memiliki 13 nomor pertandingan, dan untuk memenangkannya, pemain harus memiliki keterampilan melempar bola yaitu keterampilan *pointing* dan *shooting*. Tujuan *pointing* adalah untuk mendekatkan bola besi sedekat mungkin dengan bola kayu (*jack*), sedangkan keterampilan *shooting* bertujuan untuk menjauhkan ataupun menghilangkan bola besi yang berada di dekat bola kayu (*jack*). Untuk melakukan keterampilan *pointing* dan *shooting*, bisa dilakukan dengan posisi jongkok maupun berdiri di dalam lingkaran kecil.

Dalam olahraga petanque keterampilan seorang atlet berperan menjadi *pointer/ shooter/ middle (pointer-shooter)*. Dengan memiliki peran tersebut pada pertandingan *pointing* mempermudah pelatih untuk membuat tim yang sesuai dengan komposisi yang dibutuhkan. Pada praktik di lapangan banyak pelatih yang memberikan program latihan kepada atlet secara homogen tanpa memperhatikan keunggulan atlet yang dilatihnya, atlet tersebut memiliki keterampilan lebih pada *shooting* atau *pointing*. Semakin banyaknya turnamen dan kompetisi petanque, ada kebutuhan untuk memiliki standar evaluasi yang konsisten dan dapat diukur untuk menentukan tingkat keterampilan pemain di tingkat kompetitif.

Pelatih merasa kesulitan saat melakukan seleksi untuk menentukan apakah atlet tersebut siap untuk mengikuti suatu kejuaraan. Disamping itu, biasanya

penilaian dilakukan hanya berdasarkan pengamatan pelatih. Selain penilaian pengamatan, cara penilaian yang dilakukan yaitu dengan permainan satu lawan satu antar atlet. Hasil dari penilaian tersebut dirasa kurang efektif untuk mengevaluasi keterampilan melempar bola tiap atlet sesuai dengan karakteristik tiap individu. Cara penilaian seperti ini masih bersifat subjektif, yang akan memicu konflik antar atlet. Penilaian tersebut belum bisa mengidentifikasi keterampilan melempar baik *shooting* maupun *pointing* pada jarak tertentu, sehingga pelatih mengalami kendala saat memberikan program latihan kepada atletnya.

Pemaparan diatas mengindikasikan bahwa cara pengukuran dan pengkalsifikasian tingkat keterampilan atlet dalam bermain petanque belum bersifat objektif. Dikarenakan hingga saat ini di Indonesia belum memiliki standar tes dan pengukuran keterampilan petanque baku, yang dapat digunakan untuk melihat dan menilai kemajuan dari suatu latihan yang dilakukan atlet petanque. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya pembahasan mengenai materi tes keterampilan ketika dilaksanakannya pelatihan pelatih olahraga petanque.

Tes dan pengukuran akan membantu pelatih untuk memberikan program latihan yang lebih spesifik sesuai kemampuan atlet tersebut dalam perannya sebagai *pointer*, *shooter*, ataupun *middle*. Selain itu, tes dan pengukuran dapat digunakan untuk mengevaluasi kelemahan atlet pada jarak tertentu. Karena itu, lebih efektif dan efisien metode pelatihan diperlukan agar hasil bisa lebih baik (Phytanza et al., 2022:121). Tujuan dilakukan tes keterampilan untuk klasifikasi,

perbaikan cara latihan, mengukur kemajuan atlet dan pemberian nilai secara objektif.

Hasil studi pendahuluan kebutuhan tes keterampilan olahraga petanque yang dilakukan oleh 23 narasumber menunjukkan bahwa sebanyak 52,2% belum pernah melakukan tes keterampilan olahraga petanque. Tes keterampilan olahraga petanque penting dilakukan untuk penyaringan atlet dan proses pembibitan atlet. Selain itu, tes keterampilan olahraga petanque perlu pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan. Studi lain berisi deskripsi tunawisma di Polandia dan deskripsi sosial proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup para tunawisma, melalui aktivasi tunawisma selama aktivitas fisik dengan bantuan menyelenggarakan turnamen Petanque Games (Sarnowska et al., 2018:674).

Tes keterampilan olahraga dapat digunakan untuk memantau kemajuan atlet dari waktu ke waktu. Ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sejauh mana latihan dan pelatihan berkontribusi pada peningkatan keterampilan dan performa olahraga. Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan dan melihat kondisi yang ada, akhirnya dirasa perlu menciptakan suatu alat ukur yang sah, andal, dan objektif yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan olahraga petanque sehingga dapat mengoptimalkan dalam proses pembinaan. Tes ini disusun dengan harapan dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat keterampilan petanque atlet baik putra maupun putri yang telah berlatih olahraga petanque minimal 3 bulan.

Oleh karena itu, tes keterampilan akan mempermudah pelatih petanque dalam melakukan pengukuran keterampilan atlet petanque yang objektif sehingga dapat mengoptimalkan pemilihan bibit unggul atlet berbakat. Pengembangan tes juga dapat mendukung program pengembangan pemain muda dalam olahraga petanque. Ini melibatkan identifikasi bakat potensial dan memberikan arahan bagi pemain muda untuk meningkatkan keterampilan mereka. Tes keterampilan juga dapat membantu dalam mengembangkan standar evaluasi yang konsisten dan dapat diukur untuk berbagai keterampilan olahraga. Standar ini dapat digunakan secara luas dalam pengukuran keterampilan atlet di berbagai tingkat kompetisi.

Pengembangan tes keterampilan olahraga petanque dikonsentrasikan pada bentuk keterampilan *pointing* olahraga petanque dalam hal kontrol dan ketepatan *shooting*. Tes keterampilan yang dikembangkan disesuaikan dengan indikator teknik dasar permainan petanque, karakteristik dalam permainan petanque, peraturan permainan petanque, dan kemampuan biomotor yang diperlukan dalam permainan petanque. Pengembangan tes keterampilan olahraga petanque dapat berkontribusi pada literatur ilmiah di bidang olahraga. Data yang dikumpulkan dari tes keterampilan dapat digunakan untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi performa atlet.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diuraikan beberapa masalah yang teridentifikasi, yaitu:

1. Cara menilai keterampilan atlet-atlet petanque dan cara mengkategorikan atlet untuk dapat melanjutkan pada tingkat latihan berikutnya atau mengikuti

perlombaan masih bersifat subjektif. Hal ini karena belum adanya tes keterampilan petanque yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan pemain petanque.

2. Belum banyak pengembangan alat yang dilakukan dalam olahraga petanque.
3. Belum adanya instrumen tes keterampilan olahraga petanque.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini agar tidak menyimpang dari masalah dan pembahasan yang meluas maka dilakukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini akan mengembangkan tes keterampilan olahraga petanque, yaitu atlet yang telah berlatih minimal 3 bulan. Pengembangan tes keterampilan dikonsentrasikan pada lemparan *pointing* dan *shooting*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan tes keterampilan olahraga petanque?
2. Bagaimana kelayakan tes keterampilan olahraga petanque?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pengembangan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan tes keterampilan olahraga petanque.
2. Untuk mengetahui kelayakan tes keterampilan olahraga petanque.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk dari penelitian dan pengembangan ini adalah berupa tes keterampilan olahraga petanque yang valid dan reliabel serta dilengkapi dengan norma penilaiannya. Produk ini disusun dalam bentuk buku pedoman pelaksanaan tes. Produk yang dihasilkan ini dapat mengukur keterampilan lemparan olahraga petanque dalam hal *pointing* dan *shoting*. Tes ini ditujukan untuk atlet baik putra maupun putri yang telah berlatih olahraga petanque minimal 3 bulan. Tes keterampilan olahraga petanque ini merupakan *battery test* yang terdiri dari 2 item tes. Kedua tes tersebut, yaitu (1) tes lemparan *pointing* jarak 6 m, 7 m, 8 m, dan 9 m, (2) tes lemparan *shooting* jarak 6 m, 7 m, 8 m, dan 9 m.

G. Manfaat Pengembangan

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pengembangan ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil pengembangan ini dapat menjadi referensi bentuk tes keterampilan olahraga petanque yang valid dan reliabel dalam mengukur tingkat keterampilan olahraga petanque.
- b. Hasil pengembangan ini dapat digunakan sebagai acuan tes dan pengukuran keterampilan lemparan olahraga petanque dalam hal *pointing* dan *shooting* oleh peneliti lain yang ingin melakukan penelitian petanque selanjutnya.
- c. Hasil pengembangan ini dapat digunakan sebagai *feedback* pelatih atau atlet tentang pembuatan program latihan petanque.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan kepada pengurus Asosiasi Petanque Indonesia di daerah maupun pusat mengenai pedoman tes keterampilan lemparan *pointing* dan *shooting*.
- b. Bagi organisasi dapat dijadikan untuk mengoptimalkan dalam perkembangan olahraga petanque khususnya atlet pemula.
- c. Sebagai masukan bagi atlet, pelatih, maupun pembina olahraga dalam upaya peningkatan pembinaan olahraga petanque.
- d. Penelitian ini dapat menjadi referensi terhadap evaluasi olahraga petanque.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi penelitian dan pengembangan ini akan menghasilkan produk berupa tes keterampilan olahraga petanque yang valid dan reliabel untuk mengetahui tingkat keterampilan lemparan atlet olahraga petanque dalam hal kontrol *pointing* dan ketepatan *shooting*. Tes ini merupakan *battery test* yang terdiri dari 2 item tes, yaitu (1) tes lemparan *pointing* jarak 6 m, 7 m, 8 m, dan 9 m, (2) tes lemparan *shooting* jarak 6 m, 7 m, 8 m, 9 m. Tiap item tes keterampilan yang dikembangkan disesuaikan dengan indikator teknik dasar permainan petanque, karakteristik dalam permainan petanque, dan peraturan permainan petanque. Pedoman pelaksanaan tes keterampilan ini dibuat dalam bentuk pedoman pelaksanaan yang disusun secara sederhana dengan peralatan yang mudah didapat.

Keterbatasan pengembangan terletak pada lapangan yang diperlukan, untuk pelaksanaan tes keterampilan ini harus lapangan datar yang dilapisi batu

kerikil. Ukuran lapangan minimal memiliki panjang 11 meter dan lebar 2 meter. Apabila tidak memiliki lapangan dengan spesifikasi tersebut, tes keterampilan olahraga petanque ini tidak dapat dilaksanakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori Pengembangan Model

Penelitian serta pengembangan atau lebih dikenal dengan *Research and Development* (R&D) merupakan sebuah proses ataupun langkah-langkah yang memiliki tujuan untuk mengembangkan sebuah produk baru ataupun menyempurnakan produk yang sebelumnya sudah ada (Sugiyono, 2018:297). Pengembangan pembelajaran sebagai “proses menganalisis kebutuhan, menentukan apa konten harus dikuasai, menetapkan tujuan pendidikan, merancang materi untuk mencapai tujuan, dan mencoba serta merevisi program dalam hal prestasi belajar” (Richey, 2007:1). Dalam pengembangan tersebut, peneliti harus dapat mempertanggungjawabkan produk baru ataupun penyempurnaan produk yang sebelumnya. Produk-produk tersebut tidaklah selalu berbentuk *Hardware* (perangkat keras) seperti buku, modul, ataupun alat bantu untuk dikelas dan laboratorium. Produk-produk tersebut juga dapat berbentuk *Software* (perangkat lunak) seperti program komputer yang berfungsi untuk mengolah data, membantu pembelajaran di dalam kelas, ataupun model-model untuk Pendidikan, pelatihan, serta evaluasi (Sugiyono, 2018:48).

Penelitian pengembangan adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan suatu produk yang efektif serta efisien berupa materi pembelajaran, media pembelajaran, ataupun strategi pembelajaran yang dapat

digunakan di sekolah ataupun perguruan tinggi. Penelitian pengembangan memiliki sifat analisis dalam kebutuhan serta dapat menguji keefektifan dari produk yang telah dihasilkan dengan harapan produk tersebut dapat digunakan oleh masyarakat secara luas (Sugiyono, 2018:297). Proses pengembangan memerlukan beberapa kali pengujian dan revisi sehingga meskipun prosedur pengembangan dipersingkat namun di dalamnya sudah mencakup proses pengujian dan revisi sehingga produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria produk yang baik, teruji secara empiris dan tidak ada kesalahan-kesalahan lagi (Mulyatiningsih, 2015:35).

Terdapat banyak sekali model pengembangan produk yang telah ditemukan oleh para ahli dalam bidang Pendidikan. Berikut model merupakan macam model pengembangan produk:

a. Model Pengembangan Borg dan Gall

Menurut (Borg & Gall, 1983:775) model pengembangan ini menggunakan alur air terjun (*waterfall*) pada tahap pengembangannya. Model pengembangan Borg dan Gall ini memiliki tahap-tahap yang relatif panjang karena terdapat 10 langkah pelaksanaan (Hamdani, 2011:25-27). Tahap yang dilaksanakan pada pengembangan penelitian ini secara rinci sebagai berikut.

- 1) *Research and information collecting* (penelitian dan pengumpulan data melalui survei), Langkah ini meliputi tinjauan pustaka terkait masalah yang diteliti dan persiapan pengembangan kerangka penelitian.
- 2) *Planning* (perencanaan), Langkah ini meliputi pengembangan keterampilan dan keahlian yang relevan dengan permasalahan, penetapan tujuan

yang ingin dicapai pada setiap tahapan, dan melakukan studi kelayakan terbatas jika memungkinkan/diperlukan.

3) *Develop preliminary form of product* (pengembangan bentuk permulaan dari produk), yakni mengembangkan bentuk awal produk yang akan diproduksi. Langkah ini meliputi penyiapan komponen pendukung, penyiapan panduan dan manual, serta evaluasi kelengkapan alat pendukung.

4) *Preliminary field testing* (uji coba awal lapangan), khususnya, melakukan uji coba lapangan awal dalam skala terbatas. Dengan melibatkan 6 hingga 12 subjek. Pada fase ini, pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, atau kuesioner.

5) *Main product revision* (revisi produk), yaitu melakukan perbaikan terhadap produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil uji coba awal. Perbaikan ini sangat mungkin dilakukan lebih dari satu kali, sesuai dengan hasil yang ditunjukkan dalam uji coba terbatas, sehingga diperoleh draft produk (model) utama yang siap diujicobakan lebih luas

6) *Main field testing* (uji coba lapangan), uji coba utama yang melibatkan seluruh peserta didik

7) *Operational product revision* (revisi produk operasional), yaitu melakukan perbaikan/penyempurnaan terhadap hasil uji coba lebih luas, sehingga produk yang dikembangkan sudah merupakan desain model operasional yang siap divalidasi

8) *Operational field testing* (uji coba lapangan operasional), yaitu langkah uji validasi terhadap model operasional yang telah dihasilkan

- 9) *Final product revision* (revisi produk akhir), yaitu melakukan perbaikan akhir terhadap model yang dikembangkan guna menghasilkan produk akhir (final)
- 10) *Dissemination and implementation*, yaitu langkah menyebarluaskan produk/model yang dikembangkan dan menerapkannya di lapangan.

Model pengembangan Borg dan Gall ini memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dari model ini yaitu mampu menghasilkan suatu produk dengan nilai validasi yang tinggi dan mendorong proses inovasi produk yang tiada henti, sedangkan untuk kelemahan dari model ini yaitu memerlukan waktu yang relatif panjang, karena prosedur relatif kompleks dan memerlukan sumber dana yang cukup besar.

b. Model Pengembangan ADDIE

Menurut Dick et al. (2005:2-3) mengembangkan model model pengembangan yaitu model ADDIE, model tersebut terdiri dari lima tahapan pengembangan. Model yang melibatkan tahap-tahap pengembangan model dengan lima langkah/fase pengembangan meliputi: *Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery dan Evaluations*. Tahap Model Penelitian Pengembangan ADDIE:

1) *Analysis*

Dalam model penelitian pengembangan ADDIE tahap pertama adalah menganalisis perlunya pengembangan produk (model, metode, media, bahan ajar) baru dan menganalisis kelayakan serta syarat-syarat pengembangan produk. Pengembangan suatu produk dapat diawali oleh adanya masalah dalam produk yang sudah ada/diterapkan. Masalah dapat muncul dan terjadi karena produk yang

ada sekarang atau tersedia sudah tidak relevan dengan kebutuhan sasaran, lingkungan belajar, teknologi, karakteristik peserta didik dan sebagainya.

2) *Design*

Kegiatan desain dalam model penelitian pengembangan ADDIE merupakan proses sistematis yang dimulai dari merancang konsep dan konten di dalam produk tersebut. Rancangan ditulis untuk masing-masing konten produk. Petunjuk penerapan desain atau pembuatan produk diupayakan ditulis secara jelas dan rinci. Pada tahap ini rancangan produk masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan di tahap berikutnya.

3) *Development*

Development dalam model penelitian pengembangan ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk yang sebelumnya telah dibuat. Pada tahap sebelumnya, telah disusun kerangka konseptual penerapan produk baru. Kerangka yang masih konseptual tersebut selanjutnya direalisasikan menjadi produk yang siap untuk diterapkan. Pada tahap ini juga perlu dibuat instrumen untuk mengukur kinerja produk.

4) *Implementation*

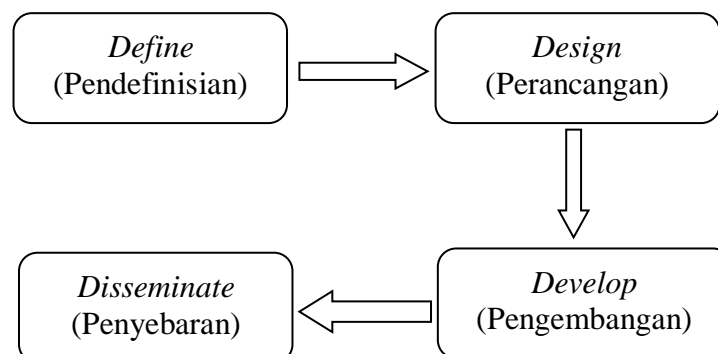
Penerapan produk dalam model penelitian pengembangan ADDIE dimaksudkan untuk memperoleh umpan balik terhadap produk yang dibuat/dikembangkan. Umpan balik awal (awal evaluasi) dapat diperoleh dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan pengembangan produk. Penerapan dilakukan mengacu kepada rancangan produk yang telah dibuat.

5) *Evaluation*

Tahap evaluasi pada penelitian pengembangan model ADDIE dilakukan untuk memberi umpan balik kepada pengguna produk, sehingga revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh produk tersebut. Tujuan akhir evaluasi yakni mengukur ketercapaian tujuan pengembangan.

c. Model Pengembangan 4-D

Salah satu model pengembangan adalah model pengembangan produk yang dikembangkan oleh Lawhon (1976:75) yang disebut model 4-D (*Four D Models*). Kelebihan model 4D adalah lebih tepat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan perangkat pembelajaran bukan untuk mengembangkan sistem pembelajaran (Arywiantari dkk., 2015:3). Model pengembangan yang dikembangkan oleh Thiagarajani (1974:5) ini memiliki empat tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Adapun rincian tahapan pengembangan sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-Langkah Pada Model Pengembangan 4-D

1) Tahap *Define* (Pendefinisian)

Tahap awal dalam model 4D ialah pendefinisian terkait syarat pengembangan. Sederhananya, pada tahap ini adalah tahap analisis kebutuhan. Dalam pengembangan produk pengembang perlu mengacu kepada syarat pengembangan, menganalisa dan mengumpulkan informasi sejauh mana pengembangan perlu dilakukan. Tahap pendefinisian atau analisa kebutuhan dapat dilakukan melalui analisa terhadap penelitian terdahulu dan studi literatur. (Thiagarajan, 1974:7) menyebut ada lima kegiatan yang bisa dilakukan pada tahap *define*, yakni meliputi:

a) *Front-end Analysis* (Analisa Awal)

Analisa awal dilakukan untuk mengidentifikasi dan menentukan dasar permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran sehingga melatarbelakangi perlunya pengembangan. Dengan melakukan analisis awal peneliti/pengembang memperoleh gambaran fakta dan alternatif penyelesaian. Hal ini dapat membantu dalam menentukan dan pemilihan perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan.

b) *Learner Analysis* (Analisa Peserta Didik)

Analisa peserta didik merupakan kegiatan mengidentifikasi bagaimana karakteristik peserta didik yang menjadi target atas pengembangan perangkat pembelajaran. Karakteristik yang dimaksud ialah berkaitan dengan kemampuan akademik, perkembangan kognitif, motivasi dan keterampilan individu yang berkaitan dengan topik pembelajaran, media, format, dan bahasa.

c) *Task Analysis* (Analisa Tugas)

Analisa tugas bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan yang dikaji peneliti untuk kemudian dianalisa ke dalam himpunan keterampilan tambahan yang mungkin diperlukan. Dalam hal ini, pendidik menganalisa tugas pokok yang harus dikuasai peserta didik agar peserta didik bisa mencapai kompetensi minimal yang ditetapkan.

d) *Concept Analysis* (Analisa Konsep)

Dalam analisa konsep dilakukan identifikasi konsep pokok yang akan diajarkan, menuangkannya dalam bentuk hirarki, dan merinci konsep-konsep individu ke dalam hal yang kritis dan tidak relevan. Analisa konsep selain menganalisis konsep yang akan diajarkan juga menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan secara rasional.

e) *Specifying Instructional Objectives* (Perumusan Tujuan Pembelajaran)

Perumusan tujuan pembelajaran berguna untuk merangkum hasil dari analisa konsep (*concept analysis*) dan analisa tugas (*task analysis*) untuk menentukan perilaku objek penelitian.

2) Tahap *Design* (Perancangan)

Tahap kedua dalam model 4D adalah perancangan (*design*). Ada 4 langkah yang harus dilalui pada tahap ini yakni *constructing criterion-referenced test* (penyusunan standar tes), *media selection* (pemilihan media), *format selection* (pemilihan format), dan *initial design* (rancangan awal).

a) *Constructing Criterion-Referenced Test* (Penyusunan Standar Tes)

Penyusunan standar tes adalah langkah yang menghubungkan tahap pendefinisian dengan tahap perancangan. Penyusunan standar tes didasarkan pada hasil analisa spesifikasi tujuan pembelajaran dan analisa peserta didik. Dari hal ini disusun kisi-kisi tes hasil belajar. Tes disesuaikan dengan kemampuan kognitif peserta didik dan penskoran hasil tes menggunakan panduan evaluasi yang memuat peduan penskoran dan kunci jawaban soal.

b) *Media Selection* (Pemilihan Media)

Secara garis besar pemilihan media dilakukan untuk identifikasi media pembelajaran yang sesuai/relevan dengan karakteristik materi. Pemilihan media didasarkan kepada hasil analisa konsep, analisis tugas, karakteristik peserta didik sebagai pengguna, serta rencana penyebaran menggunakan variasi media yang beragam. Pemilihan media harus didasari untuk memaksimalkan penggunaan bahan ajar dalam proses pengembangan bahan ajar pada proses pembelajaran.

c) *Format Selection* (Pemilihan Format)

Pemilihan format dalam pengembangan perangkat pembelajaran bertujuan untuk merumuskan rancangan media pembelajaran, pemilihan strategi, pendekatan, metode, dan sumber pembelajaran.

d) *Initial Design* (Rancangan Awal)

Rancangan awal adalah keseluruhan rancangan perangkat pembelajaran yang harus dikerjakan sebelum ujicoba dilakukan. Rancangan ini meliputi berbagai aktifitas pembelajaran yang terstruktur dan praktik kemampuan pembelajaran yang berbeda melalui praktik mengajar (*Microteaching*).

3) Tahap *Develop* (Pengembangan)

Tahap ketiga dalam pengembangan perangkat pembelajaran model 4D adalah pengembangan (*develop*). Tahap pengembangan merupakan tahap untuk menghasilkan sebuah produk pengembangan. Tahap ini terdiri dari dua langkah yaitu *expert appraisal* (penilaian ahli) yang disertai revisi dan *delopmental testing* (uji coba pengembangan).

a) *Expert Appraisal* (Penilaian Ahli)

Expert appraisal merupakan teknik untuk mendapatkan saran perbaikan materi. Dengan melakukan penilaian oleh ahli dan mendapatkan saran perbaikan perangkat pembelajaran yang dikembangkan selanjutnya direvisi sesuai saran ahli. Penilaian ahli diharapkan membuat perangkat pembelajaran lebih tepat, efektif, teruji, dan memiliki teknik yang tinggi.

b) *Delopmental Testing* (Uji Coba Pengembangan)

Uji coba pengembangan dilaksanakan untuk mendapatkan masukan langsung berupa respon, reaksi, komentar peserta didik, para pengamat atas perangkat pembelajaran yang sudah disusun. Uji coba dan revisi dilakukan berulang dengan tujuan memperoleh perangkat pembelajaran yang efektif dan konsisten.

4) Tahap *Disseminate* (Penyebarluasan)

Tahap terakhir dalam pengembangan perangkat pembelajaran model 4D ialah tahap penyebarluasan. Tahap akhir pengemasan akhir, difusi, dan adopsi adalah yang paling penting meskipun paling sering diabaikan. Tahap penyebarluasan dilakukan untuk mempromosikan produk hasil pengembangan

adar diterima pengguna oleh individu, kelompok, atau sistem. Pengemasan materi harus selektif agar menghasilkan bentuk yang tepat. Terdapat tiga tahap utama dalam tahap disseminate yakni *validation testing*, *packaging*, serta *diffusion and adoption*.

Dalam tahap *validation testing*, produk yang selesai direvisi pada tahap pengembangan diimplementasikan pada target atau sasaran sesungguhnya. Pada tahap ini juga dilakukan pengukuran ketercapaian tujuan yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas produk yang dikembangkan. Selanjutnya setelah diterapkan, peneliti/pengembang perlu mengamati hasil pencapaian tujuan, tujuan yang belum dapat tercapai harus dijelaskan solusinya agar tidak berulang saat setelah produk disebarluaskan.

Pada tahap *packaging* serta *diffusion and adoption*, pengemasan produk dilakukan dengan mencetak buku panduan penerapan yang selanjutnya disebarluaskan agar dapat diserap (difusi) atau dipahami orang lain dan dapat digunakan (diadopsi) pada kelas mereka. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diseminasi/penyebarluasan adalah analisa pengguna, strategi dan tema, pemilihan waktu penyebaran, dan pemilihan media penyebaran.

Kelebihan model 4D yaitu tidak membutuhkan waktu yang relatif lama, karena tahapan relatif tidak terlalu kompleks. Kelemahan Model 4D yaitu di dalam model 4D hanya sampai pada tahapan penyebaran saja, dan tidak ada evaluasi, dimana evaluasi yang dimaksud adalah mengukur kualitas produk yang telah diujikan, uji kualitas produk dilakukan untuk hasil sebelum dan sesudah menggunakan produk.

2. Tes dan Pengukuran

Tes dapat diartikan sebagai sebuah instrumen ataupun alat yang digunakan dalam memperoleh informasi mengenai individu ataupun sebuah objek (Maksum, 2012:111). Tes merupakan sebuah instrumen ataupun alat yang digunakan untuk memperoleh informasi dari individu ataupun objek yang telah dilakukan pengukuran. Data yang diperoleh dari tes dapat diartikan sebagai sebuah atribut ataupun sifat-sifat dari individu atau objek yang telah diukur. Data-data yang telah didapatkan biasanya terdiri atas tiga komponen, yaitu komponen motorik, komponen kognitif, dan komponen afektif.

Komponen data yang bersifat motorik dapat diperoleh melalui serangkaian tes kemampuan serta gerakan dasar, tes fungsional, dan juga tes keterampilan pada cabang olahraga tertentu. Menurut Vilar et all (2012:27) Masalah utama di sini adalah bahwa tes evaluasi keterampilan harus spesifik terhadap lingkungan kinerja yang dievaluasi. Komponen data yang bersifat kognitif dapat diperoleh melalui serangkaian tes tertulis (seperti essay dan objektif) dan juga tes lisan. Sedangkan untuk komponen data yang bersifat afektif dapat diperoleh melalui serangkaian tes dengan bentuk sikap, kuesioner, ataupun observasi secara langsung terhadap objek yang akan diukur.

Pengukuran dapat diartikan sebagai sebuah proses pengumpulan data atau informasi yang dilakukan secara objektif. Dalam proses pengumpulan data ataupun informasi mengenai sebuah objek ataupun individu dimulai dari persiapan alat untuk pengukuran hingga pencatatan perolehan hasil dari pengukuran. Data hasil yang didapatkan melalui proses pengukuran ini bersifat kuantitatif.

Data yang telah didapatkan dari proses pengukuran sangat berguna dalam kebutuhan untuk evaluasi serta pengambilan keputusan dari latihan yang telah dijalankan. Hasil yang didapatkan dari tes dan pengukuran juga dapat digunakan sebagai penilaian terhadap kemajuan latihan, untuk memperbaiki program latihan yang dijalankan, serta merekam kemajuan dari individu. Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk mendapatkan program latihan yang efektif untuk individu.

Dalam melakukan tes terhadap sebuah objek ataupun individu setidaknya terdapat lima kategori yang harus dipenuhi, yaitu kategori validitas, kategori reliabilitas, kategori objektivitas, kategori praktibilitas, serta kategori ekonomis. Selain lima kategori yang harus dipenuhi, tes pengukuran juga harus memiliki beberapa ketentuan dengan ketentuan sebagai berikut.

a. Karakteristik Tes Keterampilan

Karakteristik tes keterampilan sudah banyak dilakukan oleh peneliti tentang tes dan pengukuran. Sebagian besar kriteria yang dipakai meliputi ukuran statistik yang diperkuat dengan pertimbangan praktis dan objektif. Menurut Ngatman (2017:18-34) tes keterampilan memiliki 10 item karakteristik yang harus dipenuhi agar menjadi tes yang baik.

1) Tes harus mengukur kemampuan – kemampuan yang penting.

Tes kemampuan olahraga biasanya dilakukan untuk mengembangkan keterampilan umum dalam suatu olahraga, atau keterampilan khusus dalam teknik yang penting untuk keberhasilan kinerja. Pentingnya suatu keterampilan tertentu sebagai ukuran keberhasilan dalam memainkan suatu permainan ditentukan oleh

kepentingan relatifnya terhadap semua teknik yang diperlukan dalam permainan tersebut.

2) Tes harus menyerupai situasi bermain sesungguhnya.

Tes harus sebisa mungkin menyerupai situasi permainan nyata. Tujuan seorang pemain tenis mungkin adalah menjatuhkan bola dan menjatuhkannya ke tepi lapangan tenis. Tes tersebut dapat dilakukan dalam bentuk mengenai sasaran tertentu satu demi satu dan memperoleh poin berdasarkan keakuratan sasaran tersebut.

3) Tes harus mendorong bentuk gerakan yang baik.

Hampir pada setiap cabang olahraga, permasalahan muncul pada saat mengukur bentuk gerakan. Berbagai upaya dilakukan untuk mendorong atlet berolahraga dengan benar. Sebagai tes tambahan, perlu menggunakan penilaian subjektif terhadap bentuk gerakan. Upaya-upaya ini secara efektif mendorong penerapan bentuk-bentuk latihan yang sesuai ketika dinilai selama pelaksanaan ujian.

4) Tes harus dilakukan oleh hanya seorang saja.

Tes hanya dapat dilakukan oleh orang yang diuji. Misalnya, tes lempar bola adalah pertandingan kriteria yang menyerupai situasi permainan nyata dan dilakukan hanya oleh satu orang. Tes semacam itu membantu membuat permainan sebenarnya menjadi mungkin, karena hanya pemain yang dapat melempar atau menerima bola, dan permainan dapat dilanjutkan tanpa campur tangan pemain lain.

5) Tes harus menarik dan mempunyai arti.

Jika seorang guru mengharapkan hasil terbaik dari siswanya, tes tersebut harus menarik bagi mereka. Tes biasanya mempunyai ciri-ciri tertentu yang menurut siswa menarik atau tidak disukai siswa. Salah satu keistimewaan tes keterampilan adalah sangat menarik.

6) Tes harus cukup sukar.

Kesulitan tes hendaknya disesuaikan dengan kemampuan kelompok yang mengerjakan tes. Anda ingin skornya didistribusikan dengan baik, daripada terakumulasi menjadi angka yang tetap. Jika tesnya terlalu mudah, sebagian besar skor akan tinggi dan tes tersebut tidak akan dapat membedakan pemain dengan perbedaan performa yang kecil. Tes yang mudah tidak dapat dipakai sebagai motivasi untuk selalu berusaha keras.

7) Tes harus dapat membedakan tingkat kemampuan.

Tes harus dapat membedakan antara kemampuan siswa yang dinilai rata-rata dan yang dinilai tinggi. Tujuan tes adalah untuk memperoleh rating atau tingkatan nilai sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

8) Tes harus dilengkapi dengan cara menskor yang teliti.

Objektivitas suatu tes sangat bergantung pada keakuratan penilaian. Beberapa tes memerlukan ketelitian tinggi menggunakan pita pengukur atau *stopwatch*. Tes yang tidak dapat dinilai secara akurat akan kurang dapat diandalkan dan obyektif, serta lebih mungkin menimbulkan ketidakpuasan peserta tes.

9) Tes harus mempunyai cukup jumlah percobaan / trial.

Jumlah percobaan harus cukup untuk mengecualikan terjadinya faktor acak. Sebagian besar tes yang paling memakan waktu dapat diukur satu hingga tiga kali. Banyaknya usaha yang diperlukan erat kaitannya dengan kemampuan siswa. Jumlah siswa berbakat yang diharuskan mengikuti tes yang sama biasanya lebih sedikit dibandingkan jumlah siswa non-berbakat.

10) Tes harus sebagian dipertimbangkan dengan bukti – bukti statistik.

Kriteria yang biasa digunakan dalam buku teks untuk mengevaluasi tes adalah reliabilitas, validitas, objektivitas, ekonomis, dan adanya norma. Validitas suatu instrumen penilaian dapat diartikan sebagai sejauh mana instrumen tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Efektivitas biaya adalah hasil dari pemilihan tes yang valid dan implementasi yang efisien. Reliabilitas dan validitas suatu tes dinyatakan dengan koefisien korelasi. Koefisien ini merupakan angka yang menunjukkan derajat hubungan. Koefisien reliabilitas menunjukkan perbedaan antara mengikuti suatu tes dua kali berturut-turut dan menunjukkan seberapa konsisten (konsisten) hasil tes dalam mengukur apa yang diukur oleh tes tersebut.

b. Kriteria Alat Evaluasi

Kualitas informasi yang diperoleh selama pengukuran bergantung pada kualitas tes yang digunakan, penilai perlu memahami kriteria untuk memilih tes yang ada dalam membuat tes baru (Ngatman, 2017:44).

1) Validitas

Validitas adalah salah satu faktor terpenting dalam mengevaluasi tes yang baik. Validitas adalah sejauh mana suatu tes mengukur apa yang ingin diukur.

2) Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi suatu tes dalam mengukur apa yang diukurnya. Pengujian yang andal harus menunjukkan hasil yang serupa setiap kali dijalankan. Untuk mencapai keandalan yang tinggi, kesalahan pengukuran harus diminimalkan.

3) Objektivitas

Objektivitas adalah jenis reliabilitas yang disebut reliabilitas penilai, yang terjadi ketika dua orang atau lebih melakukan tes yang sama kepada orang yang sama dan mendapatkan hasil yang sama.

4) Norma

Norma adalah nilai yang diperoleh dari skor mentah yang diperoleh dari suatu populasi tertentu dalam suatu tes.

5) Kemudahan administrasi tes

Pengujian yang memerlukan banyak peralatan seringkali tidak praktis. Menyiapkan tes bisa memakan waktu terlalu lama dan peralatan yang digunakan bisa mahal. Uji kualitas mencakup instruksi yang menentukan jenis dan kuantitas peralatan dan bahan yang diperlukan untuk melakukan pengujian.

6) Kesesuaian usia dan jenis kelamin

Tes keterampilan harus disesuaikan dengan usia siswa, jenis kelamin, tingkat keterampilan, kekuatan, dan variabel lainnya. Ini adalah tes yang tidak memihak dan mempertimbangkan perbedaan antara pria dan wanita.

7) Nilai pendidikan

Tes harus berkaitan dengan satuan yang diajarkan, tujuan siswa/guru, dan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan. Ketika guru menekankan kejujuran dan integritas dalam situasi ujian, kecurangan dapat dikurangi bahkan dicegah.

8) Diskriminasi tes

Diskriminasi dalam tes adalah kemampuan suatu tes untuk membedakan siswa yang tingkat kemampuannya berbeda. Seorang guru dapat memilih tes yang sangat sulit sehingga tidak ada siswa yang mendapat nilai sempurna, atau tes yang sangat mudah sehingga tidak ada siswa yang mendapat nilai nol.

9) Keamanan

Sebelum setiap tes, nilailah apakah tes tersebut terlalu menstimulasi siswa atau dapat menyebabkan cedera. Sebelum ujian fisik dimulai, siswa hendaknya mempunyai kesempatan yang luas untuk melakukan pemanasan, latihan, dan latihan soal ujian.

10) Tipe tes

Tujuan utama pengujian adalah untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan tercapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengujian hendaknya dilakukan secara paralel dengan tujuan pembelajaran. Sudah lazim bagi guru untuk membuat tujuan pembelajaran berdasarkan kebutuhan. Oleh karena itu, guru seringkali perlu mengembangkan alat mereka sendiri untuk menilai apakah tujuan pembelajaran telah tercapai.

c. Prinsip Tes, Pengukuran, dan Evaluasi

Menurut Ngatman (2017:9-13), dalam pelaksanaan evaluasi dibedakan dua macam prinsip, yaitu prinsip pelaksanaan dan prinsip dasar. Prinsip pelaksanaan yaitu prinsip – prinsip yang perlu diikuti dalam melakukan atau mengadakan evaluasi. Sedangkan prinsip dasar yaitu prinsip – prinsip yang harus dipegang sebagai pedoman kerja dalam pelaksanaan evaluasi.

1) Prinsip Pelaksanaan

- a) Evaluasi harus dilakukan secara objektif
- b) Evaluasi harus diadakan secara kontinu
- c) Evaluasi dilakukan secara komprehensif

2) Prinsip Dasar

- a) Evaluasi merupakan alat komunikasi
- b) Evaluasi membantu untuk mencapai potensi maksimal
- c) Evaluasi tidak membandingkan – bandingkan
- d) Evaluasi memanfaatkan berbagai macam alat atau teknik evaluasi
- e) Evaluasi harus memberikan saran atau tindak lanjut yang perlu diambil

d. Acuan Penilaian

Ngatman (2017:70) mengatakan bahwa terdapat dua macam pendekatan acuan dalam penilaian yang umum digunakan dalam penentuan nilai hasil proses tes dan pengukuran, yaitu Pendekatan Acuan Norma (PAN) dan Pendekatan Acuan Kriteria (PAP).

Penilaian Acuan Norma (PAN) diasumsikan sebagai kemampuan setiap individu berbeda dan dapat digambarkan melalui distribusi normal. Perbedaan

dari setiap individu tersebut akan dapat ditampilkan melalui hasil pengukuran. Contohnya, hasil pengukuran individu akan dibandingkan dengan sekelompok individu yang lainnya. Setelah membandingkan maka hasil pengukuran individu tersebut dapat terlihat posisi dia berada di kelompok individu.

Penilaian Acuan Norma (PAN) ini biasanya digunakan dalam tes untuk melakukan penyeleksian. Ngatman (2017:72-73) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan apabila menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN), yaitu sampel, administrasi, bersifat mewakili, bersifat temporer atau sementara, memiliki petunjuk, dan juga dapat dibandingkan.

Pendekatan Acuan Norma (PAN), secara umum menggunakan kurva normal dan hasil-hasil dari perhitungan statistika yang dijadikan sebagai landasan bahan penilaian. Perhitungan statistika yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*) serta simpangan baku (SB). Perlu diingat bahwa Pendekatan Acuan Norma (PAN) memiliki sifat relatif, artinya nilai yang digunakan akan berlandaskan terhadap besar atau kecil nilai rata-rata (*mean*) serta simpangan baku (SB) dari kelompok pengukuran.

Penilaian Acuan Patokan (PAP) diartikan sebagai penilaian yang membandingkan hasil tes terhadap patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal pertama yang dilakukan dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah menetapkan patokan yang akan digunakan dalam membandingkan hasil tes sehingga hasil dari tes tersebut dapat bermakna. Kelebihan yang dimiliki untuk Penilaian Acuan Patokan (PAP) ini adalah akan sangat memiliki manfaat untuk melihat seberapa menguasainya individu terhadap tes yang dilakukan secara

tuntas. Dengan hal tersebut, maka kualitas lulus dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP) ini akan dapat dikontrol dengan baik.

Patokan yang digunakan dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) ditetapkan berdasarkan pertimbangan logis mengenai tingkat penguasaan minimum yang dapat ditempuh oleh setiap individu. Dengan hal tersebut, maka sifat dari Penilaian Acuan Patokan (PAP) ini adalah tetap. Penentuan batas dari penguasaan minimum ini ditetapkan oleh para ahli dibidangnya. Penilaian Acuan Patokan (PAP) biasanya menggunakan metode persentase.

3. Olahraga Petanque

Olahraga merupakan aktivitas fisik yang dilakukan untuk berbagai alasan, termasuk kesenangan, keterampilan pengembangan, dan, tentu saja, persaingan (Txi et.al., 2022:3). Petanque merupakan bentuk permainan *boules* yang memiliki tujuan melemparkan bola besi (*boules*) dengan jarak yang sedekat mungkin dengan bola kayu (*jack*) dan kedua kaki dari individu tersebut tetap berada di dalam lingkaran kecil (Nasution et al., 2023:176) . Menurut Sutrisna et.al., (2018:46) Olahraga petanque adalah olahraga ketangkasan dalam melempar bola yang terbuat dari besi dengan mendekati bola target dan menjauhkan bola lawan (target) atau biasa disebut shooting, serta kedua kaki berada di dalam lingkaran. Meskipun *Bocce* adalah olahraga individu, ia memiliki permainan yang berbeda sistem (Eler & Eler, 2018:28).

Asal mula olahraga Petanque dari negara Perancis atau lebih tepatnya di La Ciotat, Provence, Perancis Selatan. Olahraga Petnaque ini mulai diperkenalkan di tahun 1907. Sejarah dinamakan *Petanque* adalah dari kata *Les Ped Tanco* yang

bermakna “Kaki Rapat” (Nasution et al., 2023:177). Petanque merupakan olahraga tertutup (*closed skills*) menurut Nuri et. al., (2012:2) Olahraga dengan keterampilan tertutup yang lebih banyak mengacu pada olahraga yang performanya tidak terlalu bergantung pada lingkungan dan gerakannya mengikuti pola yang ditetapkan.

Olahraga petanque termasuk dalam olah raga akurasi dan memerlukan seseorang untuk memahami secara utuh suatu ketelitian dan menguasai karakteristik bidang tersebut. Karena permainan ini bisa dimainkan di area keras maupun longgar. Olahraga petanque adalah olahraga ketangkasan melempar bola yang terbuat dari besi dengan membawa bola sasaran mendekati dan menjauhkan bola lawan (target), serta kedua kaki berada di dalam lingkaran (Iskandar et al., 2023). Petanque merupakan olahraga yang dapat dimainkan dan dipertandingkan pada semua kelompok umur, dewasa, orang tua dan bahkan orang lanjut usia. Karena menurut mereka olah raga petanque merupakan salah satu olah raga rekreasional yang dilakukan tidak terlalu membutuhkan kekuatan fisik dalam bermain (Sahruni et al., 2023:76).

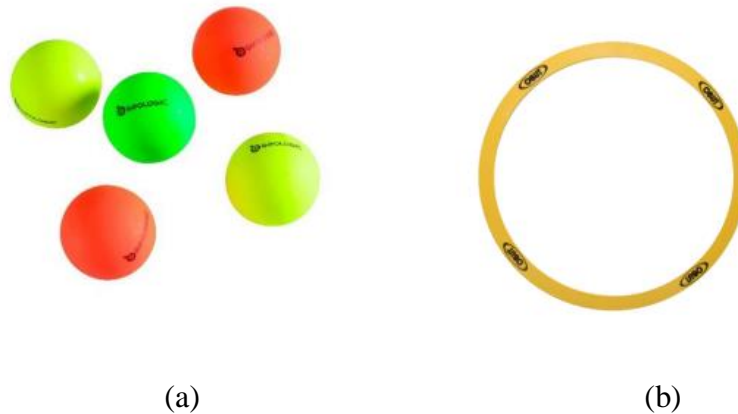
Peralatan yang digunakan dalam olahraga Petanque harus memenuhi syarat internasional. Syarat-syarat tersebut telah dibuat dan disepakati oleh organisasi resmi internasional olahraga Petanque (Camelia et al., 2022:105). Syarat yang dimaksud biasanya berupa berat dari bola yang digunakan, ukuran tangan, bahan material, merk serta nomor seri. Selain itu, terdapat alat yang digunakan dalam olahraga petanque adalah Bola Besi atau Bosi dan Bola Kayu atau Boka (Suwanto et al., 2018:508). Bola Besi merupakan bola yang memiliki bentuk bulat

dengan bahan baku pembuatan adalah logam serta bagian dalam dari Bola Besi ini memiliki rongga. Bola Besi biasanya berdiameter antara 70,5 mm hingga 80 mm serta memiliki bobot seberat 650 gram hingga 800 gram. Bola besi yang digunakan memiliki nama, angka penunjuk berat, serta nomor seri masing-masing.



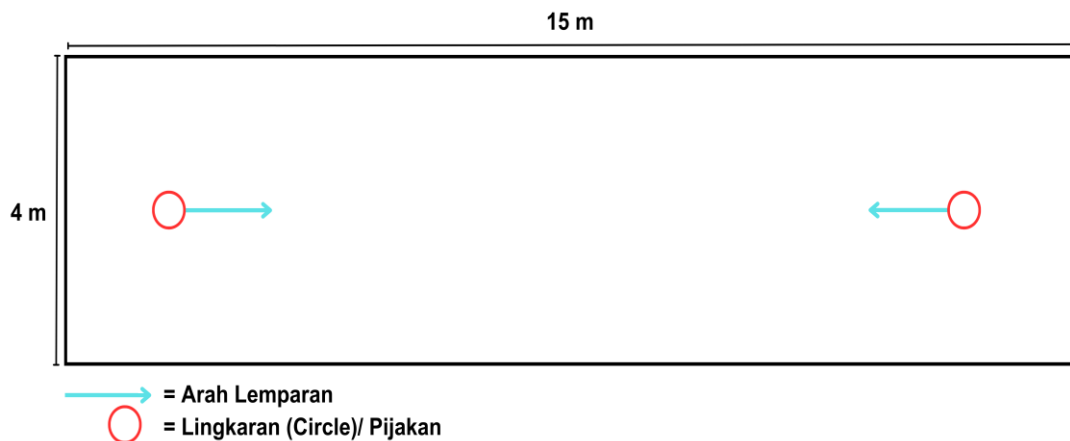
Gambar 2. Bola Besi

Bola Kayu atau dapat disebut dengan *Jack k* merupakan bola yang berbahan dasar kayu. Biasanya Bola Kayu ini memiliki diameter antara 25 mm hingga 35 mm. Hal yang harus diperhatikan adalah Bola Kayu harus memiliki warna yang cerah, tujuannya agar Bola Kayu mudah untuk dilihat di lapangan permainan. Alat yang terakhir adalah *Circle* atau lingkaran yang merupakan tempat pemain atau atlet untuk berdiri. Biasanya ukuran dari *Circle* atau lingkaran ini antara 35 cm hingga 50 cm. Bahan baku pembuatan dari *Circle* atau lingkaran ini adalah plastik.



Gambar 2. (a) Bola Kayu dan (b) Lingkaran

Dalam olahraga Petanque selain membutuhkan alat juga membutuhkan lapangan. Berdasarkan forum internasional olahraga Petanque atau FIPJP, standarisasi ukuran lapangan internasional adalah 15 m x 4 m atau untuk lapangan nasional adalah 13 m x 3 m. Untuk olahraga Petanque sendiri biasanya digunakan lapangan yang di atasnya memiliki tanah liat atau bebatuan, sedangkan untuk lapangan yang memiliki rumput tidaklah disarankan.



Gambar 3. Lapangan Petanque

4. Keterampilan Olahraga Petanque

Olahraga Petanque memiliki beberapa Teknik dasar, Lubis et al (2023:179) mengatakan bahwa keterampilan dasar dalam olahraga Petanque

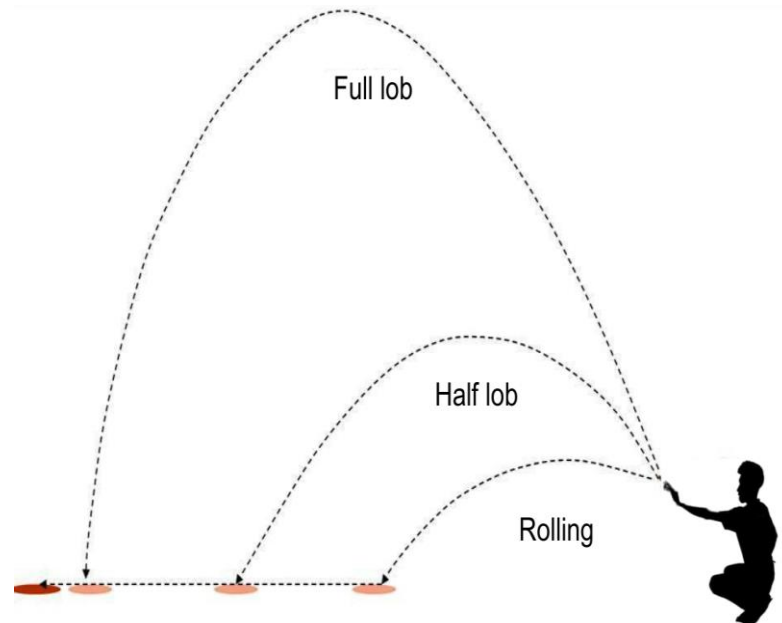
adalah lemparan bola, presisi dan akurasi, serta taktik lemparan. Lemparan dalam olahraga Petanque dibagi menjadi dua, yaitu *Pointing* dan *Shooting* (Saputra et al., 2019:837). presentasi *online game* ini berdampak positif pada pembelajaran dan evaluasi pengetahuan teoretis mereka tentang pétanque tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk fokus dan berpartisipasi aktif dalam pelajaran.

a. Keterampilan Lemparan *Pointing*

Maliki et al (2022:460) mengatakan bahwa *Pointing* dapat diartikan sebagai jenis lemparan yang digunakan untuk mendekati Bola Kayu target terhadap Bola Besi dari lawan. Terdapat tiga jenis dasar keterampilan dalam melakukan Teknik *Pointing*, yaitu *roll* atau menggelinding, *half/soft lob* atau melambung sedang, serta *high lob* atau melambung tinggi. Saat melakukan keterampilan *pointing* yang benar, posisi bosi dipegang atau digenggam dengan seluruh telapak tangan dan dikepalkan tanpa ada celah pada ruas-ruas jari.

Agar hasil lemparannya dapat sempurna dan mencapai sasaran yang diinginkan. Lemparan mengarah dapat dilakukan dengan posisi jongkok atau berdiri sesuai dengan jarak dari lapangan permainan petanque. Dalam lemparan *pointing* lebih tepat menggunakan posisi jongkok karena dengan posisi jongkok anda akan dapat melihat kondisi lapangan untuk memperkirakan jatuhnya bosi atau *jack*. Lemparan *pointing* banyak menggunakan pengetahuan tentang tubuh manusia dan juga gerak tubuh manusia yang menunjang tercapainya hasil pada saat melakukan lempar *pointing*, antara lain: (1) Antropometri, (2) Koordinasi Mata Tangan dan (3) Tingkat Konsentrasi (Sihotang, 2023: 95). Lemparan *pointing* yang akurat harus dilandasi dengan gerakan yang baik dan benar pada

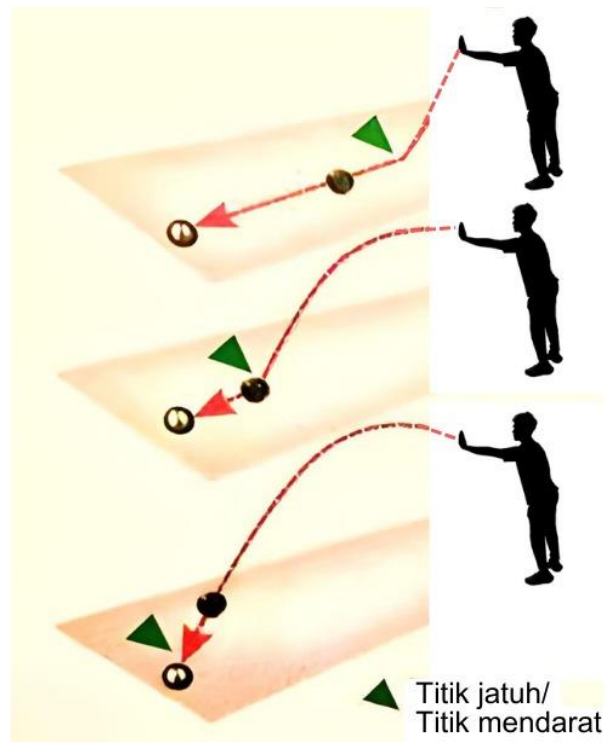
setiap tahapannya (Irawan et al., 2022:456). Atlet dengan Koordinasi Mata-Tangan, Konsentrasi, dan Persepsi Kinestetik akan memiliki tingkat keberhasilan pointing yang tinggi pada petanque (Maliki et al., 2022:474).



Gambar 4. Teknik Lemparan dalam *Pointing*

b. Keterampilan Lemparan *Shooting*

Pelana (2021:2) mengatakan bahwa *Shooting* dapat diartikan sebagai salah satu Teknik dasar lemparan yang terdapat di dalam olahraga *Petanque*. Teknik lemparan ini memiliki fungsi untuk menjauhkan Bola Besi milik lawan terhadap Bola Kayu target. Sedangkan Alias et al., (2023:52) mengatakan bahwa Teknik *Shooting* digunakan Ketika Bola Besi dari lawan sudah mulai mendekati dengan Bola Kayu atau *Jack*. Sama halnya seperti Teknik lemparan dalam *Pointing*, dalam Teknik lemparan *Shooting* pun memiliki tiga jenis dasar keterampilan. Keterampilan dalam *Pointing* tersebut adalah *Shot On The Iron* atau pukulan pada Bola Besi, *Short Shot* atau pukulan pendek, serta *Ground Shot* atau pukulan mendatar.



Gambar 5. Teknik Lemparan dalam *Shooting*

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini. Adapun penjelasan relevansi masing – masing penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dengan judul “Model Latihan Keterampilan Shooting Olahraga Petanque Untuk Pemula” yang dilakukan oleh Tri Sutisna, Moch Asmawi, dan Ramdan Pelana dari Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan model latihan keterampilan *shooting* olahraga *petanque* untuk pemula. Hasil dari penelitian pengembangan model latihan keterampilan *shooting* dapat diterapkan dalam latihan ekstrakurikuler di sekolah.

2. Penelitian dengan judul “Model Latihan Keterampilan *Pointing* Untuk Atlet Cabang Olahraga Petanque” yang dilakukan oleh Dwie Anggraini dari Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan model latihan *pointing* untuk atlet cabang olahraga petanque, serta penerapan model latihan keterampilan *pointing* olahraga petanque. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah buku panduan keterampilan *pointing* atlet.
3. Penelitian dengan judul “Pengaruh Teknologi Olahraga Terhadap Keterampilan Atlet Petanque” yang dilakukan oleh Asiah Mohd Pilus, Mohd Norafif Mohd Amin, dan Nazimzan Muhammad dari Universitas Teknikal Malaysia Melaka. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh teknologi olahraga bernama *Petanque Steady Lob* terhadap penampilan keterampilan atlet petanque. Hasil dari penelitian ini adalah kelompok eksperimen yang menggunakan *Petanque Steady Lob* dalam olahraga petanque menunjukkan kinerja keterampilan yang lebih baik dan lebih signifikan disbanding dengan kelompok belajar normal.
4. Penelitian dengan judul “Pengembangan Pelatihan Olahraga Petanque *Pointing* dan *Shooting*” yang dilakukan oleh Hotma Doli Parlindungan, Sabaruddin Yunis Bangun dan Imran Akhmad dari Universitas Negeri Medan. Penelitian ini dilakukan tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan variasi buku latihan petanque untuk model latihan *pointing* dan *shooting* pada olahraga petanque. mengetahui validitas buku variasi latihan petanque model latihan *pointing* dan *shooting* petanque, mengetahui

keefektifan buku variasi latihan petanque untuk model latihan *pointing* dan *shooting petanque*, mengetahui respon penerimaan produk buku teks oleh atlet, guru dan pelatih petanque untuk sasaran model pelatihan *pointing* dan *shooting*.

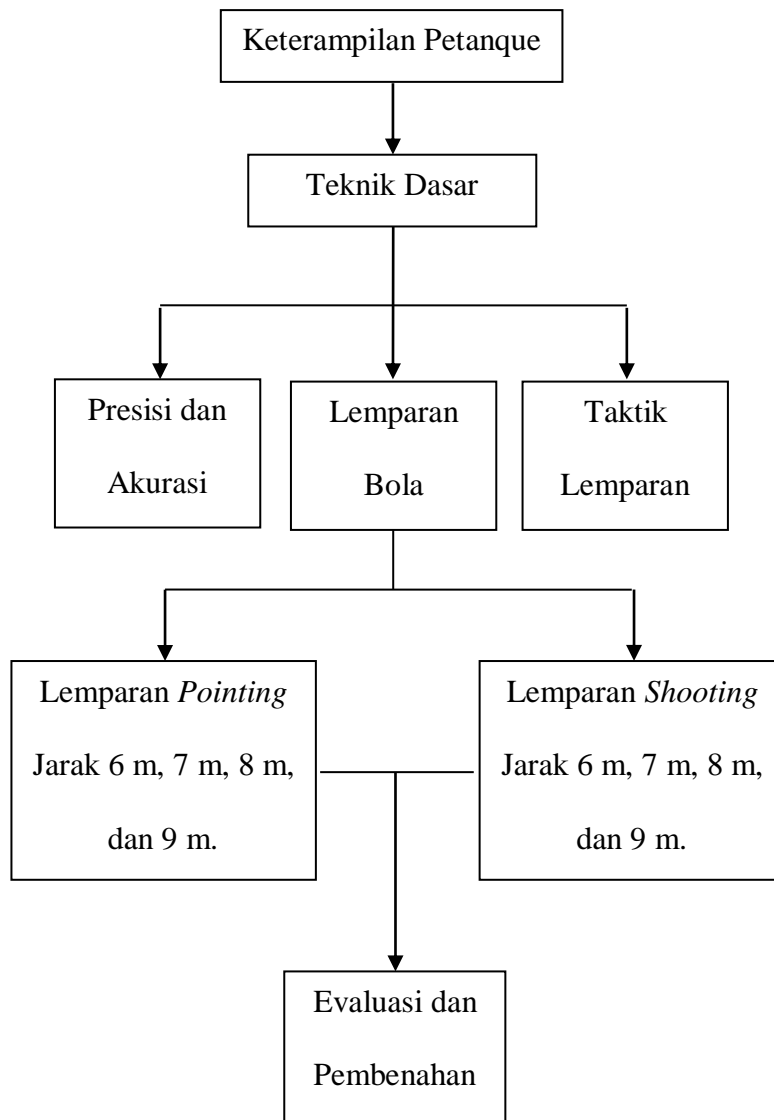
5. Penelitian dengan judul “Program Pelatihan Akurasi: Dapat Meningkatkan Pemotretan Hasil Atlet Petanque Usia 15-20 Tahun?” yang dilakukan Phytanza, D. T. P., dkk. Penelitian ini dilakukan tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latihan akurasi terhadap hasil permainan *shooting* atlet petanque.
6. Penelitian dengan judul ” Studi Korelasi Antara Kekuatan Lengan Otot dan ROM (Range Gerak) Bahu Dengan Hasil *Shooting* Jarak 9 Meter Pada Atlet Petanque Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Jakarta, Indonesia” yang dilakukan Ramdan Pelana, Anom Ripki Irfansyah, dan Yasep Setiakarnawijaya dari Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini dilakukan tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui korelasi antara daya ledak terhadap otot lengan dan hasil tembakan 9 meter pada atlet petanque di Jakarta Fakultas Olah Raga Universitas Negeri (FIO), (2) untuk mengetahui hubungan ROM (Range of Motion) dan hasil pemotretan jarak 9 meter Petanque FIO UNJ atlet, (3) mengetahui hubungan antara daya ledak otot lengan dengan ROM bahu dengan hasil tembakan jarak jauh 9 meter atlet FIO UNJ Petanque.

C. Kerangka Pikir

Olahraga petanque memiliki beberapa aspek dalam menunjang keterampilan bermain petanque. Dalam pengembangan ini difokuskan pada teknik dasar olahraga petanque, yaitu lemparan bola, presisi dan akurasi, serta taktik dalam lemparan. Dalam olahraga *petanque* terdapat dua macam teknik dasar keterampilan lemparan yaitu, teknik lemparan *Shooting* dan teknik lemparan *pointing*. Pada pengimplementasiannya kedua teknik lemparan ini memiliki fungsi masing masing. Teknik lemparan *shooting* digunakan untuk menjauhkan Bola Besi milik lawan terhadap Bola Kayu target. Sedangkan teknik lemparan *Pointing* digunakan untuk mendekati Bola Kayu target terhadap Bola Besi dari lawan.

Tes keterampilan sangatlah penting untuk para atlet. Karena dengan melakukan tes keterampilan, pelatih akan memiliki data informasi dari masing-masing atlet. Namun, hingga saat ini para pelatih untuk olahraga petanque masih sangat sulit dalam memberikan penilaian yang objektif. Padahal sebagaimana diketahui bahwa penilaian dari sebuah tes yang dilakukan para pelatih untuk atletnya sangatlah berguna untuk dapat meningkatkan kemampuan atlet ataupun mengetahui seberapa menguasainya atlet dalam melakukan olahraga petanque.

Dari penjabaran diatas, peneliti ingin mengembangkan tes keterampilan lemparan *pointing* dan lemparan *shooting*. Jarak yang digunakan dalam tes ini mengikuti aturan permainan petanque, dimana bola kayu (*jack*) harus dilempar pada jarak 6m sampai 10m. sehingga dalam hal ini peneliti akan melakukan tes keterampilan lemparan *pointing* dan lemparan *shooting* pada jarak 6 m, 7 m, 8 m, dan 9 m.



Gambar 6. Kerangka Berfikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dikemukakan, maka peneliti mendapatkan pertanyaan penelitian ataupun hipotesis dalam penelitian ini adalah terealisasinya produk pengembangan yang valid serta reliabel untuk tes keterampilan pada olahraga petanque.

E. Rangkuman Kajian Teori

1. Teori Pengembangan Model

a. Model Pengembangan Borg dan Gall

Tahap yang dilaksanakan pada pengembangan penelitian ini secara rinci sebagai berikut. *Research and information collecting, Develop preliminary form of product, Preliminary field testing, Main product revision, Main field testing, Operational product revision, Operational field testing, Final product revision, dan Dissemination and implementation.*

b. Model Pengembangan ADDIE

Model ADDIE terdiri dari lima tahapan pengembangan. Model yang melibatkan tahap-tahap pengembangan model dengan lima langkah/fase pengembangan meliputi: *Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery dan Evaluations.*

c. Model Pengembangan 4-D

Salah satu model pengembangan adalah model pengembangan produk yang dikembangkan oleh Lawhon (1976:75) yang disebut model 4-D (*Four D Models*). Model pengembangan yang dikembangkan oleh Thiagarajani (1974) ini memiliki empat tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*).

2. Tes dan Pengukuran

a. Kriteria Tes Keterampilan

Tes keterampilan memiliki 10 item kriteria yang harus dipenuhi agar menjadi tes yang baik. Tes harus mengukur kemampuan – kemampuan yang

penting, tes harus menyerupai situasi bermain sesungguhnya, tes harus mendorong bentuk gerakan yang baik, tes harus dilakukan oleh hanya seorang saja, tes harus menarik dan mempunyai arti, tes harus cukup sukar, tes harus dapat membedakan tingkat kemampuan, tes harus dilengkapi dengan cara menskor yang teliti, tes harus mempunyai cukup jumlah percobaan / trial, dan tes harus sebagian dipertimbangkan dengan bukti – bukti statistik.

b. Prinsip Tes, Pengukuran, dan Evaluasi

Prinsip pelaksanaan terdiri dari evaluasi harus dilakukan secara objektif, evaluasi harus diadakan secara kontinu, dan evaluasi dilakukan secara komprehensif. Prinsip dasar terdiri dari evaluasi merupakan alat komunikasi, evaluasi membantu untuk mencapai potensi maksimal, evaluasi tidak membandingkan – bandingkan, evaluasi memanfaatkan berbagai macam alat atau teknik evaluasi, evaluasi harus memberikan saran atau tindak lanjut yang perlu diambil.

c. Acuan Penilaian

Penilaian Acuan Norma (PAN) diasumsikan sebagai kemampuan setiap individu berbeda dan dapat digambarkan melalui distribusi normal. Perbedaan dari setiap individu tersebut akan dapat ditampilkan melalui hasil pengukuran. Penilaian Acuan Patokan (PAP) diartikan sebagai penilaian yang membandingkan hasil tes terhadap patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal pertama yang dilakukan dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah menetapkan patokan yang akan digunakan dalam membandingkan hasil tes sehingga hasil dari tes tersebut dapat bermakna.

3. Olahraga Petanque

Petanque merupakan bentuk permainan *boules* yang memiliki tujuan melemparkan bola besi (*boules*) dengan jarak yang sedekat mungkin dengan bola kayu (*jack*) dan kedua kaki dari individu tersebut tetap berada di dalam lingkaran kecil (Nasution et al., 2023:176). Olahraga petanque termasuk dalam olah raga akurasi dan memerlukan seseorang untuk memahami secara utuh suatu ketelitian dan menguasai karakteristik bidang tersebut. Karena permainan ini bisa dimainkan di area keras maupun longgar. Peralatan yang diperlukan meliputi lapangan, bola besi, bola kayu, dan *circle* / lingkaran.

4. Keterampilan Olahraga Petanque

a. Keterampilan Lemparan *Pointing*

Pointing dapat diartikan sebagai jenis lemparan yang digunakan untuk mendekati bola target atau *jack* terhadap bola besi dari lawan. Terdapat tiga jenis dasar keterampilan dalam melakukan Teknik *Pointing*, yaitu *roll* atau menggelinding, *half/soft lob* atau melambung sedang, serta *high lob* atau melambung tinggi.

b. Keterampilan Lemparan *Shooting*

Shooting dapat diartikan sebagai salah satu Teknik dasar lemparan yang terdapat di dalam olahraga *Petanque*. Teknik lemparan ini memiliki fungsi untuk menjauhkan Bola Besi milik lawan terhadap Bola Kayu target. Keterampilan dalam *Pointing* tersebut adalah *Shot On The Iron* atau pukulan pada Bola Besi, *Short Shot* atau pukulan pendek, serta *Ground Shot* atau pukulan mendarat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development*. Sedangkan untuk model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974:5). Model yang digunakan adalah pengembangan model 4-D. Model pengembangan 4-D (Four D) merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran. Model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran).

Pendekatan untuk penelitian dan pengembangan pada penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk pengembangan model tes keterampilan untuk olahraga Petanque yang memiliki norma penilaian serta valid dan juga reliabel. Tujuannya agar pelatih memiliki spesifikasi secara objektif dalam melakukan penilaian terhadap para atletnya.

B. Prosedur Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiyono, 2012: 407) Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian pengembangan model 4-D (*Four D Models*) menurut Thiagarajan (1974:5) hal ini

meliputi 4 tahap yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan penyebaran (*disseminate*).

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian berguna untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan di dalam proses pembelajaran serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Dalam tahap ini dibagi menjadi beberapa langkah yaitu: Analisis Awal Akhir (*Front-End Analysis*), Analisis Peserta (*Learner Analysis*), Analisis Tugas (*Task Analysis*), Analisis Konsep (*Concept Analysis*), Spesifikasi Tujuan (*Specifying Instructional Objectives*)

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Setelah mendapatkan permasalahan dari tahap pendefinisian, selanjutnya dilakukan tahap perancangan. Tahap perancangan ini meliputi: Penyusunan Tes (*criterion-test construction*), Pemilihan Media (*media selection*), Pemilihan Format (*format selection*), Desain Awal (*initial design*).

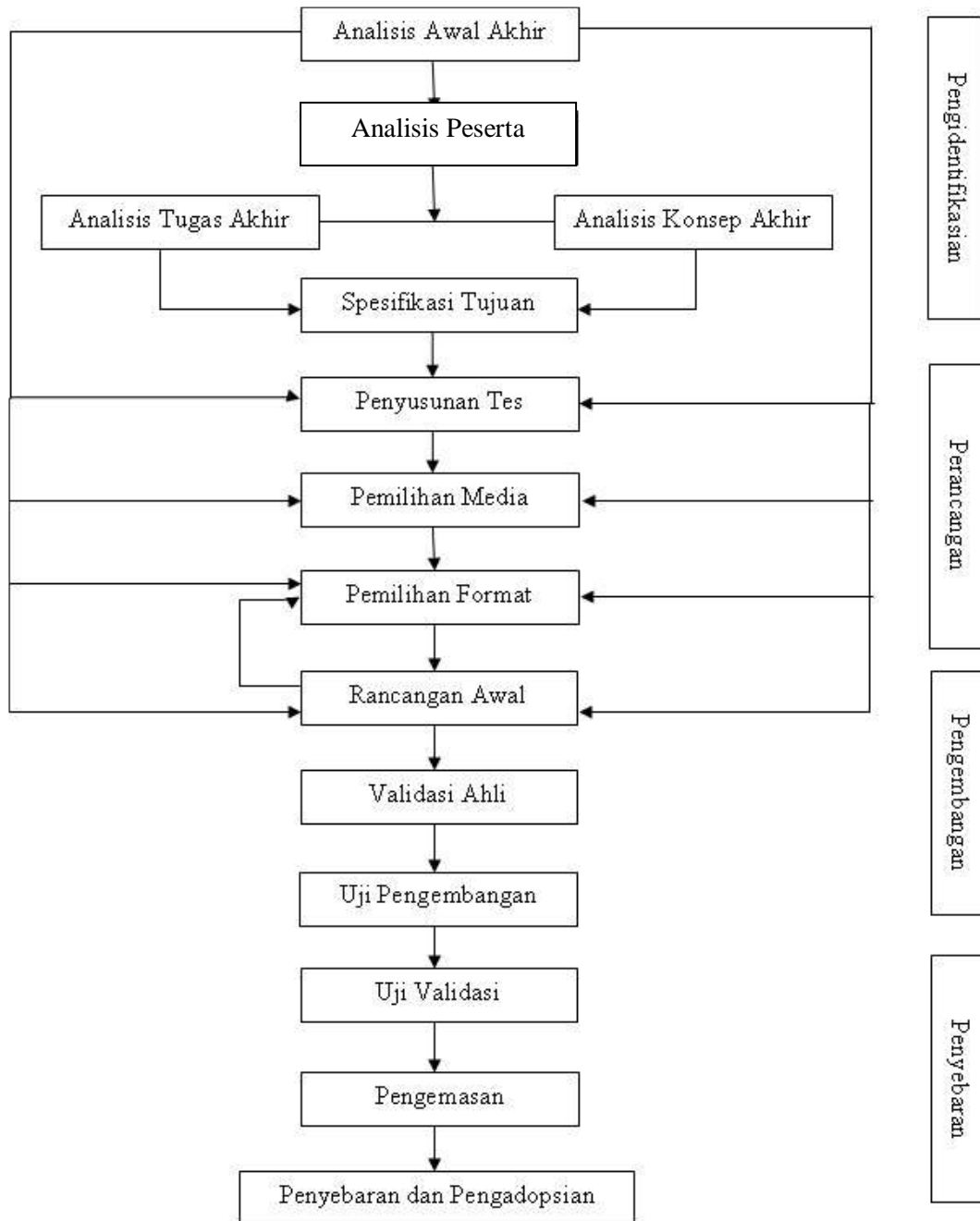
3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang sudah direvisi berdasarkan masukan ahli dan uji coba kepada peserta. Terdapat dua langkah dalam tahapan ini yaitu sebagai berikut: Validasi Ahli (*expert appraisal*), dan Uji Coba Produk (*development testing*)

4. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Setelah uji coba terbatas dan instrumen telah direvisi, tahap selanjutnya adalah tahap diseminasi. Tujuan dari tahap ini adalah menyebarluaskan produk

Seluruh tahapan dalam penelitian ini, dapat diuraikan secara skematik seperti gambar berikut:



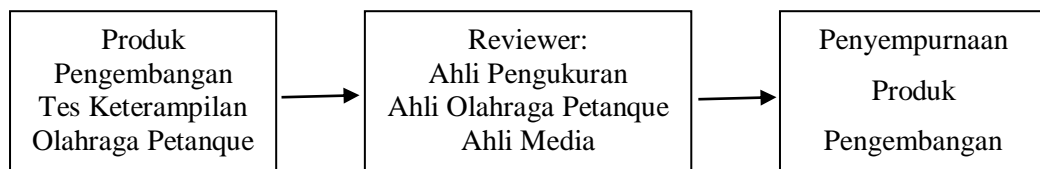
Gambar 8. Alur Penelitian dan Pengembangan

C. Uji Coba Produk

Uji coba produk perlu untuk dilakukan dalam penelitian dengan metode penelitian dan pengembangan, alasannya adalah agar produk yang dihasilkan dari penelitian ini memiliki kualitas mutu yang baik, tepat guna, serta tepat sasaran. Dalam uji coba produk terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu desain uji coba, subyek uji coba, serta instrumen pengumpulan data dan Teknik analisis data.

1. Desain Uji Coba

Penelitian ini merupakan kegiatan pengembangan yang dilakukan oleh individu. Kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan observasi lapangan, membuat produk tes keterampilan untuk olahraga petanque serta menguji kelayakan produk dengan cara validitas dan reliabelitas oleh beberapa ahli di bidangnya. Pelaksanaan uji kelayakan akan dilakukan dengan cara menyerahkan produk pengembangan dan angket penilaian kepada validator, tujuannya adalah untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan serta mendapatkan kritik dan saran untuk perbaikan produk. Desain uji coba dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 9. Diagram Alur Desain Uji Coba

Keterangan *Reviewer*:

- a. Ahli Pengukuran : untuk menilai karakteristik instrumen pengukuran dari produk yang dikembangkan
- b. Ahli Olahraga Petanque : untuk menilai kesesuaian dari Teknik-teknik yang berada di olahraga Petanque dan termuat di dalam produk pengembangan.
- c. Ahli Media : untuk menilai kelayakan dari tampilan produk yang dikembangkan.

2. Subyek Uji Coba

- a. Tahap kajian Ahli Instrumen Pengukuran

Ahli instrumen pengukuran adalah seseorang yang ahli dan berpengalaman dalam bidang pembuatan instrumen pengukuran. Pada penelitian ini ahli instrumen tersebut adalah Bapak Prof. Dr. Guntur, M.Pd.

- b. Tahap Kajian Ahli Olahraga Petanque

Ahli olahraga Petanque adalah seseorang yang ahli dan berpengalaman dalam bidang olahraga Petanque. Pada penelitian ini ahli olahraga Petanque tersebut adalah Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrullah, S.Or., M.Or. dan Bapak Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.

- c. Tahap Kajian Ahli Media

Ahli media adalah seseorang yang ahli dan berpengalaman dalam bidang media. Pada penelitian ini ahli media tersebut adalah Bapak Saryono, S.Pd.Jas., M.Or.

Setelah produk pengembangan tes keterampilan untuk olahraga petanque selesai divalidasi serta direvisi sesuai dengan saran dari para ahli, maka tahap

selanjutnya adalah uji coba lapangan. Pada penelitian ini uji coba lapangan akan dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta dan Kabupaten Sleman.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam sebuah penelitian. Kesalahan dalam mengumpulkan data akan memberikan kesimpulan yang salah, sehingga dalam mengumpulkan data harus menggunakan metode yang tepat. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti :

a. Teknik wawancara

Wawancara menurut Seligman & Csikszentmihalyi (2000:5-14), adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil tatap muka antara si penanya dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (pedoman wawancara). Alat pengumpul data wawancara berupa satu set pertanyaan yang dibuat oleh peneliti sebagai *guide* atau petunjuk ketika secara langsung bertemu dengan responden (Galloway et al., 2013:2-4). Teknik wawancara ini digunakan sebagai studi pendahuluan penelitian pengembangan tes keterampilan untuk olahraga petanque.

b. Teknik observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam yang diperoleh melalui pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2015: 203). Dalam observasi digunakan alat bantu seperti alat perekam audio visual (Conradty et al., 2020:3), dalam hal ini peneliti menggunakan handphone untuk mencatat hasil tes dari para atlet sebagai

bahan dasar untuk pengembangan tes keterampilan untuk olahraga petanque. Tujuan dari alat bantu tersebut yaitu untuk memaksimalkan perolehan data.

c. Teknik angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang akan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam artian tentang pribadinya atau hal-hallainnya yang ia ketahui (Arikunto, 2006: 225). Menurut Christidou (2011:141) angket mempunyai beberapa kelebihan yaitu:

- 1) Dapat dibuat dan digandakan dengan biaya murah.
- 2) Dapat digunakan secara cepat.
- 3) Menjangkau respon dalam jumlah besar.
- 4) Dapat mencapai wilayah pelaksanaan program atau proyek yang dievaluasi.

d. Tes Keterampilan

Tes dapat diartikan sebagai serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk melakukan pengukuran keterampilan, pengetahuan intelegensi, ataupun kemampuan atau bakat dari individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah tes keterampilan. Tes ini akan dilakukan oleh para atlet olahraga petanque, tujuan dari tes ini adalah untuk melihat apakah produk yang dikembangkan sudah sesuai dengan yang diharapkan.

e. Lembar Validasi Tes Keterampilan *Pointing* dan *Shooting*

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang penilaian dari ahli terhadap tes keterampilan *pointing* dan *shooting* yang dikembangkan. Hasil penilaian ini dijadikan dasar untuk perbaikan produk sebelum diujicobakan. Lembar validasi tes keterampilan *pointing* dan *shooting* diisi oleh dosen ahli dan

praktisi olahraga petanque. Lembar validasi tes keterampilan *pointing* dan *shooting* terdiri dari lembar penilaian kelayakan yang disusun menggunakan skala likert dengan rentang nilai satu sampai empat. Rentangan evaluasi mulai dari “sangat baik” sampai dengan “sangat kurang” dengan cara memberi tanda ”√ ” pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

1 : sangat kurang baik / sangat kurang tepat / sangat kurang jelas.

2 : kurang baik / kurang tepat / kurang jelas.

3 : baik / tepat / jelas.

4 : sangat baik / sangat tepat / sangat jelas.

Penyusunan lembar validitas ini dikembangkan berdasarkan kisi-kisi instrumen penilaian tes keterampilan *pointing* dan *shooting* untuk ahli materi yang dapat dilihat pada berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Ahli Pengukuran

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kemudahan Pedoman Tes untuk digunakan pemain.				
2.	Kesesuaian tes keterampilan dengan karakteristik pemain.				
3.	Isi tes keterampilan sesuai dengan tujuan pengukuran				
4.	Kesesuaian alat dan fasilitas yang digunakan.				
5.	Rumusan tes keterampilan dirumuskan dengan jelas				

6.	Tes keterampilan mendorong kemampuan kompetitif pemain.				
7.	Pedoman tes dapat dilakukan oleh pemain putra maupun putri.				
8.	Gambar yang digunakan dalam tes memudahkan pembaca dalam melakukan tes				
9.	Tes keterampilan mempermudah pelatih dan pemain untuk mengetahui tingkat kemampuan lemparan.				
10.	Tes keterampilan aman untuk dilakukan oleh pemain.				
11.	Tes keterampilan dapat meningkatkan kemampuan bermain pemain.				
12.	Kalimat yang digunakan mudah dimengerti oleh pembaca				
13.	Kesesuaian pemilihan alat yang digunakan dalam tes keterampilan				
14.	Kesesuaian lapangan untuk melaksanakan tes keterampilan				

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Pedoman sesuai dengan Standar Peraturan Permainan				
2.	Ketepatan memilih Tes Keterampilan bagi pemain				
3.	Kesesuaian pedoman tes untuk dilaksanakan dilapangan				
4.	Kesesuaian pedoman tes dengan karakteristik pemain.				
5.	Kesesuaian pedoman tes dengan tujuan				
6.	Pedoman tes dapat meningkatkan keterampilan pemain				
7.	Kemudahan tes keterampilan untuk dilaksanakan di lapangan				
8.	Kesesuaian tes keterampilan dengan tujuan materi permainan				
9.	Tes keterampilan sesuai dengan permainan yang sesungguhnya				

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Ahli Media

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kualitas bahan buku pedoman tes keterampilan <i>petanque</i>				
2.	Daya tarik buku pedoman tes keterampilan <i>petanque</i>				
3.	Komposisi dan letak tulisan pada sampul				
4.	Huruf pada judul menarik dan mudah dibaca				
5.	Jenis huruf yang digunakan pada buku pedoman tes keterampilan <i>petanque</i>				
6.	Ukuran huruf yang digunakan pada buku pedoman tes keterampilan <i>petanque</i>				
7.	Warna tulisan yang digunakan pada buku pedoman tes keterampilan <i>petanque</i>				
8.	Konsistensi kata dan kalimat				
9.	Konsistensi tata letak				
10.	Format daftar isi mudah digunakan				
11.	Tulisan mudah dipahami				

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu langkah paling menentukan dalam penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpan hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian pengembangan tes keterampilan untuk olahraga petanque adalah dengan cara mengumpulkan data melalui instrumen yang telah dikemukakan sebelumnya. Data yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah berupa data kuantitatif. Data kuantitatif tersebut didapatkan melalui angket penilaian dari validator serta hasil tes keterampilan. Rumus yang akan digunakan dalam melakukan analisis data:

a. Analisa Data Angket Validasi

Data dari hasil penilaian terhadap kelayakan dari produk pengembangan tes keterampilan untuk olahraga petanque akan dianalisa secara deskriptif. Penentuan kriteria tersebut terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Kriteria Tingkat Validasi dan Revisi Produk

Pencapaian Nilai (Skor)	Tingkat Validasi
81-100%	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi
61-80%	Valid, atau dapat digunakan namun perlu direvisi kecil
41-60%	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu direvisi besar
21-40%	Tidak valid atau tidak boleh dipergunakan
0-20 %	Sangat tidak valid, tidak boleh dipergunakan

Rumus Indeks Validitas Butir Aiken:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

V = Indeks kesepakatan penilai

s = Skor yang ditetapkan penilai dikurangi skor terendah dalam kategori

n = Banyaknya penilai

c = Banyaknya kategori yang bisa dipilih penilai

b. Analisa Data untuk Norma Penilaian

Norma penilaian tes untuk olahraga petanque ini akan disusun berdasarkan hasil test keterampilan olahraga petanque pada uji coba skala besar. Norma penilaian tes ini akan dikategorikan menjadi lima, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Referensi yang digunakan dalam norma penilaian tes untuk penelitian ini adalah Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan menggunakan dasar kurva normal, mean, serta simpangan baku.

Tabel 5. Kriteria Penguasaan Keterampilan

Tingkat Penguasaan Keterampilan	Norma Kategori
49 – 60	Sangat baik
37 – 48	Baik
25 – 36	Cukup
13 – 24	Kurang
0 – 12	Kurang sekali

Rumus statistik untuk persentase yang digunakan yaitu:

$$\textit{Persentase} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A = Banyaknya Skor yang Diperoleh

B = Skor Maksimal

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuat suatu produk berupa pedoman tes keterampilan petanque. Pengembangan yang dilakukan menggunakan model 4-D (*Four-D Models*). Alur pengembangan model 4-D, yaitu tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebaran). Berikut ini merupakan penjelasan dari tahapan pengembangan pedoman tes keterampilan petanque.

1. Define (Pendefinisian)

Pada tahap *define* (pendefinisian) merupakan tahapan analisis dan identifikasi masalah untuk memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Hasil dari tahap ini ialah merummuskan kebutuhan awal dari pengembangan yang akan dilakukan. Berikut merupakan penjelasan dari tahapan pendefinisian.

a. Analisis awal akhir (*Front-end analysis*)

Analisis awal merupakan proses identifikasi masalah-masalah yang dihadapi saat melaksanakan proses pembelajaran. Analisis ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung. Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam proses pengukuran keterampilan. Permasalahan tersebut dikarenakan belum terdapat pedoman tes yang digunakan sebagai bahan pengukuran keterampilan, cara

menilai keterampilan atlet-atlet petanque dan cara mengkategorikan atlet untuk dapat melanjutkan pada tingkat latihan berikutnya atau mengikuti perlombaan masih bersifat subjektif. Hal ini karena belum adanya tes keterampilan petanque yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan pemain petanque.

b. Analisis peserta (*Learner analysis*)

Pada dasarnya sistem penilaian yang diterapkan masih terpaku pada penilaian objektif. Hingga saat ini masih belum terdapat media penilaian berupa pedoman tes yang digunakan. Hal seperti ini membuat pelatih maupun pemain petanque susah dalam menerapkan materi ataupun program latihan. Selain itu, langkah-langkah yang dilakukan pada saat melakukan penilaian kurang dipahami secara detail dan terperinci karena hanya mengandalkan instruksi-instruksi yang diberikan pemain pada saat penilaian berlangsung.

c. Analisis tugas (*Task analysis*)

Perumusan konsep dilakukan dengan cara mengidentifikasi hal-hal yang disajikan pada pedoman tes yang dikembangkan, dengan mengacu pada keterampilan bermain petanque dari segi teknik melempar bola. Keterampilan petanque terdiri dari keterampilan dalam melakukan lemparan *pointing*, dan keterampilan melakukan lemparan *shooting*.

d. Analisis konsep (*Concept analysis*)

Perumusan tugas dilakukan dengan cara memetakan materi-materi berdasarkan dari analisis konsep. Hasil analisis ini menjadi beberapa materi pokok, sehingga materi yang ditampilkan pada buku pedoman disusun menjadi beberapa bagian. Pada tiap materi pokok diberikan penilaian agar dapat

menguasai pedoman tes secara mendalam. Tugas yang diberikan berupa tes keterampilan dalam melakukan lemparan *pointing* dan lemparan *shooting*.

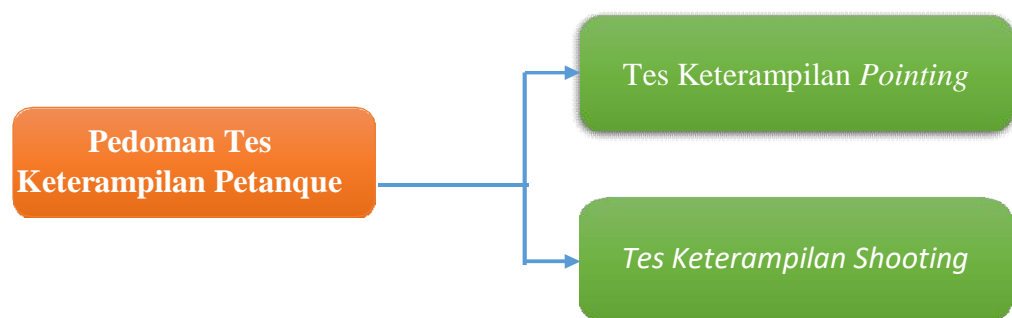
e. Spesifikasi tujuan (*Specifying instructional objectives*)

Perumusan tujuan tes keterampilan atau indikator pencapaian hasil tes dibuat berdasarkan kompetensi dasar yang tercantum pada teknik bermain petanque. Materi yang disajikan pada buku pedoman harus disesuaikan dengan tujuan tes keterampilan. Adapun uraian tujuan dari buku pedoman tes ini untuk mengukur keterampilan pemain petanque.

2. *Design (Perancangan)*

a. Penyusunan tes (*Criterion test construction*)

Penyusunan peta kompetensi dibuat berdasarkan kompetensi dasar yang akan dimuat pada buku pedoman tes. Rancangan ini berisi rencana awal mengenai apa saja yang akan ditampilkan didalam buku pedoman tes keterampilan petanque. Adapun peta penilaian dapat digambarkan sebagai berikut:

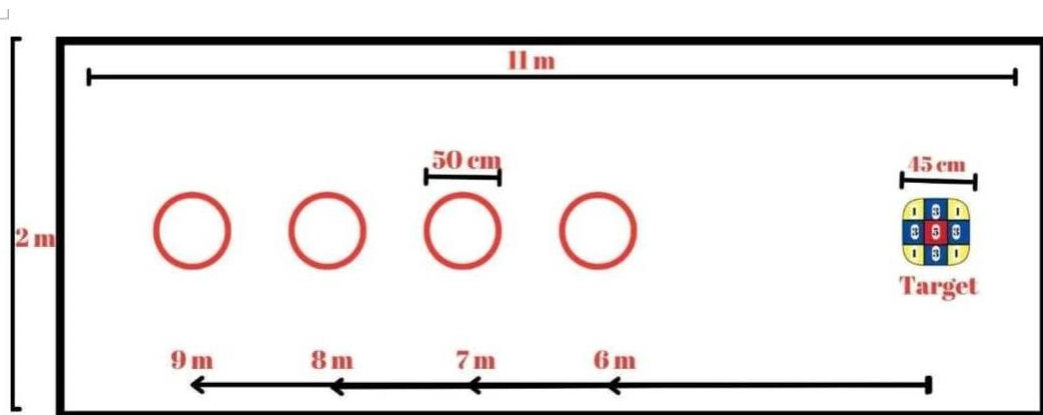


Gambar 10. Peta Penilaian

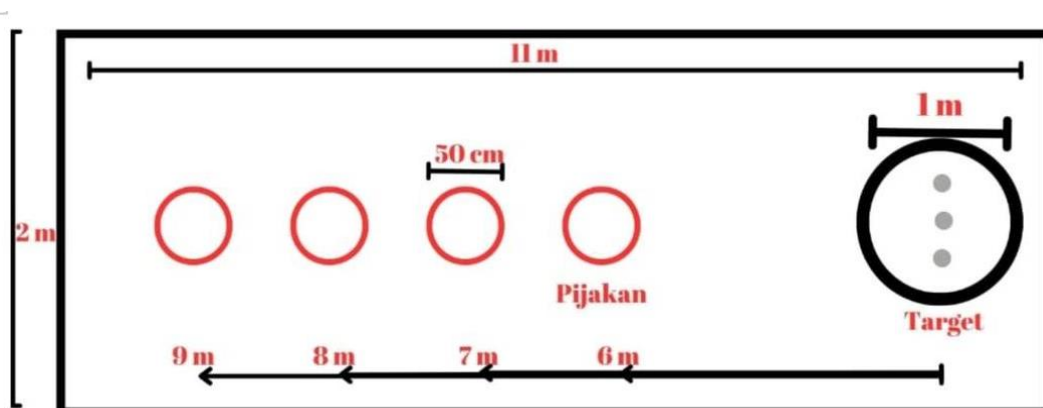
Perumusan materi disesuaikan dengan keterampilan yang ada pada permainan petanque sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Tes Keterampilan Petanque

Teknik	Materi Dasar
<i>Pointing</i>	Lemparan <i>pointing</i> pada target yang sudah disediakan pada jarak 6 m, 7 m, 8 m, dan 9 m.
<i>Shooting</i>	Lemparan <i>shooting</i> pada target yang sudah disediakan pada jarak 6 m, 7 m, 8 m, dan 9 m.



Gambar 11. Tampilan Awal Tes Keterampilan *Pointing*



Gambar 12. Tampilan Awal Tes Keterampilan *Shooting*

b. Pemilihan media (*Media selection*)

Pemilihan media dalam pengembangan ini berupa media buku pedoman keterampilan petanque. Berikut ini merupakan tampilan awal dari sampul buku pedoman tes keterampilan petanque.



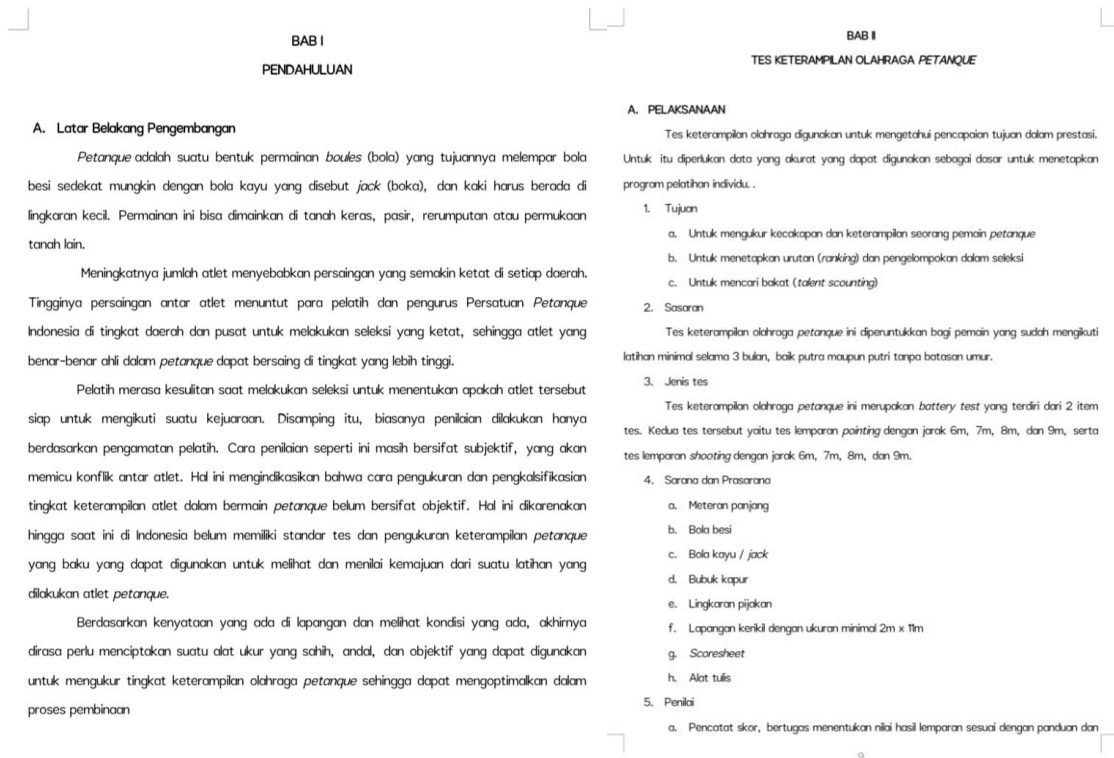
Gambar 13. Tampilan Awal Sampul Buku Pedoman

c. Pemilihan format (*Format selection*)

Format yang digunakan dalam buku pedoman tes keterampilan petanque adalah sebagai berikut :

- 1) Jenis huruf yang digunakan *Arial* ukuran 12 dan disusun secara proporsional antara judul, sub bab, dan isi naskah.
- 2) Spasi antar baris 1,5 untuk memudahkan keterbacaan teks.
- 3) Format kolom dan kertas disesuaikan dengan ukuran kertas A5.
- 4) Penyajian tanda (icon) dibuat untuk memudahkan mengetahui hal yang dianggap penting atau khusus serta dapat memperjelas isi materi.

- 5) Penyusunan materi diorganisasikan secara sistematis dan berurutan.
- 6) Daya tarik, bagian sampul dibuat dengan kombinasi warna, gambar, bentuk, dan ukuran huruf yang menarik.
- 7) Menggunakan ruang kosong secara proporsional.



Gambar 14. Format Awal Penulisan Pada Buku Pedoman

- d. Desain awal (*Initial design*)
 - 1) Judul yang digunakan yaitu “Pedoman Tes Keterampilan Petanque”.
 - 2) Rancangan pedoman meliputi pendahuluan dan tes keterampilan petanque.
 - 3) Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang pengembangan, olahraga petanque, dan peraturan olahraga petanque.
 - 4) Bab II merupakan tes keterampilan petanque yang terdiri dari pelaksanaan, tes keterampilan *pointing*, tes keterampilan *shooting*, dan penilaian.

3. *Develop* (Pengembangan)

Pada tahap *develop* atau pengembangan ini untuk menghasilkan produk yang sudah direvisi berdasarkan masukan dan saran dari para ahli. Tahap pengembangan ini meliputi validasi ahli dan uji coba pengembangan.

a. Validasi ahli (*Expert appraisal*)

Diketahui dari hasil validasi ahli dan uji coba kemudian dilakukan revisi sampai produk layak dan dapat digunakan sebagai bahan penilaian. Validasi oleh ahli dapat ditentukan dengan kriteria kelayakan yang didapat dari rerata skor responden. Nilai rerata skor responden yang telah didapat kemudian dikonversikan sesuai tabel konversi kelayakan untuk mengetahui tingkat kelayakan pedoman tes keterampilan *petanque*. Validitas isi diolah dengan *Aiken's V* untuk menghitung *content validity coefficient* yang dihasilkan dari hasil penilaian setiap ahli terhadap butir/item yang diukur, berikut hasilnya:

Tabel 7. Tabel Data Hasil Penilaian Ahli Materi

No	Validator Ahli	Nilai Validasi	Keterangan
1	Ahli Pengukuran	95%	Sangat Valid
2	Ahli Materi	91%	Sangat Valid
3	Ahli Media	97%	Sangat Valid
4	Rata - Rata Ahli	94%	Sangat Valid

Hasil penilaian oleh ahli media secara keseluruhan mendapatkan nilai validitas 95% dari ahli pengukuran, 91% dari ahli materi, dan 97% dari ahli media. Berdasarkan tabel kategori kelayakan pedoman, maka pedoman termasuk

dalam kategori “sangat valid”. Hasil penilaian ahli secara keseluruhan mendapatkan beberapa saran dan masukan seperti pada tabel berikut:

Tabel 8. Saran dan Masukan Ahli

No.	Validtor	Saran dan Masukan	Tindak Lanjut
1.	Ahli Pengukuran	Cek antara variabel yang diukur dengan instrumennya.	Variabel yang diukur disesuaikan dengan instrumennya.
2.	Ahli Materi 1	Sesuaikan dengan konteks alat ukur	Tes keterampilan disesuaikan dengan konteks alat ukur.
3.	Ahli Materi 2	Bentuk target tes keterampilan disesuaikan	Target tes untuk pointing memiliki panjang 20 cm dan lebar 20 cm untuk tiap kotak
4.	Ahli Media	<ul style="list-style-type: none"> - Originalitas dan sumber gambar - Ukuran dan tata letak gambar - Perhatikan kaidah pembuatan gambar 	Membuat gambar sendiri sesuai kaidah pembuatan gambar dengan menyesuaikan ukuran dan tata letak gambar agar memudahkan pembaca

b. Uji coba produk (*Development testing*)

Setelah pedoman divalidasi oleh ahli materi dan ahli media serta dinyatakan layak digunakan sebagai bahan penilaian, kemudian pedoman diujicobakan pada Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dan Atlet Petanque Kabupaten Sleman yang masih pemula untuk mendapatkan respon sebagai pengguna.

Tabel 9. Data Hasil Uji Coba Pengembangan

	Uji Coba Kecil		Uji Coba Besar	
	Pointing	Shooting	Pointing	Shooting
Jumlah Sampel	6	6	18	18
Nilai Maksimal	46	52	45	46
Nilai Minimal	30	29	17	18
Mean	39.17	41.50	29.61	27.28
St. Deviasi	6.71	11.18	7.85	7.20
Kategori	Baik	Baik	Cukup	Cukup

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tes keterampilan yang dilakukan pada uji coba skala kecil masuk dalam kategori baik, dengan hasil rata-rata *pointing* 39.17 dan *shooting* 41.50. sedangkan dalam uji coba skala besar untuk hasil *pointing* dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 29.61, sedangkan untuk hasil *shooting* masuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 27.28. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10. Data Hasil Validitas dan Reliabilitas

	Validitas		Reliabilitas	
	Uji Coba	Uji Coba	Uji Coba	Uji Coba
	Kecil	Besar	Kecil	Besar
R hitung	0.99	0.89	-	-
R tabel	0.81	0.51	-	-
Cronbach alpha	-	-	0.92	0.75
Standar	-	-	0.6	0.6
Keterangan	Valid	Valid	Reliabel	Reliabel

Tabel diatas menunjukkan hasil validitas baik dari uji coba kecil maupun besar dengan nilai R hitung 0.99 untuk uji coba kecil dan 0.89 untuk uji coba besar, yang mana kedua nilai tersebut lebih tinggi dari nilai R tabel. Untuk hasil dari reliabilitas baik dari uji coba kecil maupun uji coba besar memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0.92 untuk uji coba kecil dan 0.75 untuk uji coba besar, yang mana kedua nilai tersebut lebih tinggi dari standar nilai *cronbach alpha*. Sehingga dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dari uji coba kecil dan uji coba besar, produk dinyatakan valid dan reliabel.

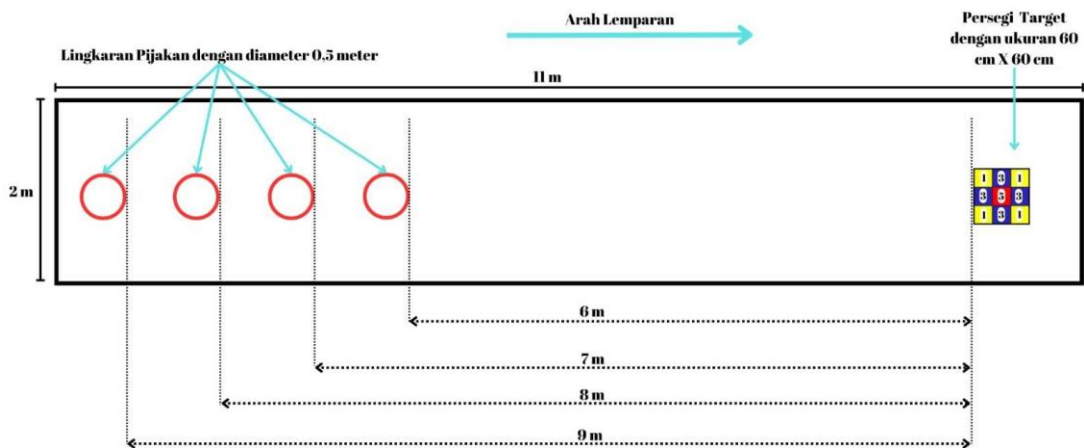
c. Produk akhir

Produk akhir dari pengembangan penelitian ini adalah sebuah buku pedoman tes keterampilan petanque. Setelah produk divalidasi dan diberikan masukan oleh para ahli, kemudian dilakukan uji coba produk baik dalam skala kecil maupun besar sehingga memperoleh tes keterampilan yang layak digunakan.

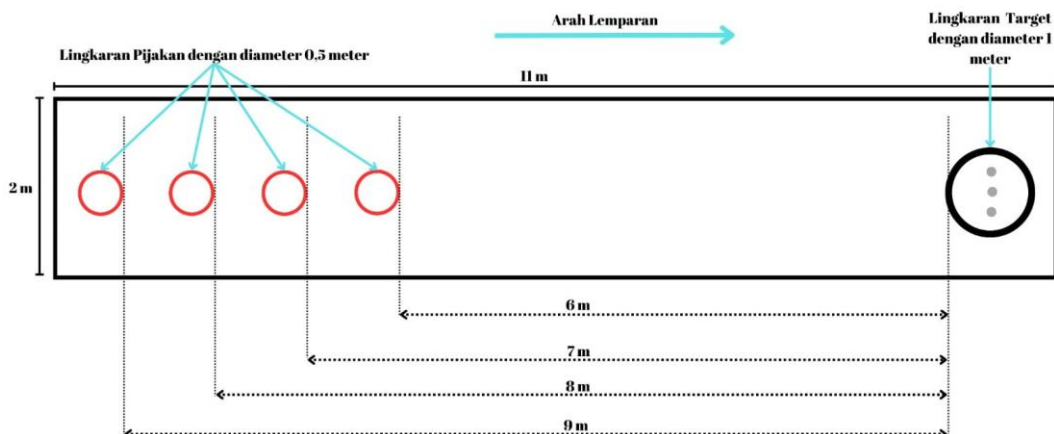
Berikut merupakan tampilan akhir dari produk yaitu buku tes keterampilan petanque.



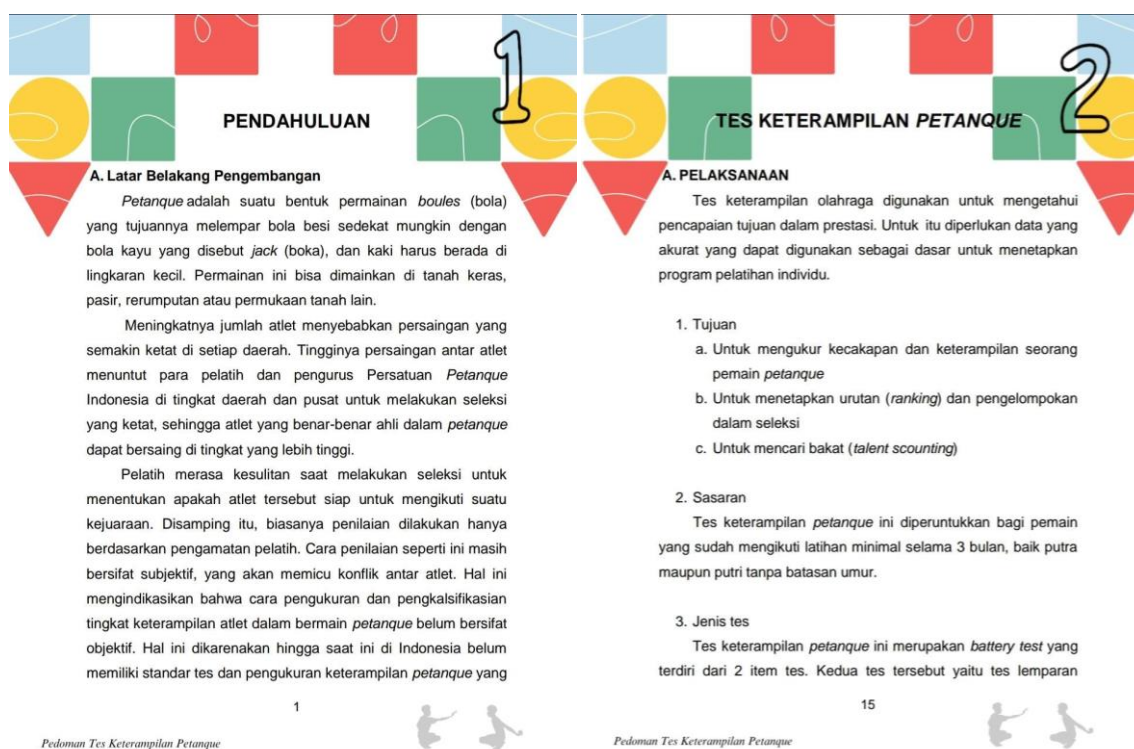
Gambar 15. Tampilan Akhir Sampul Buku



Gambar 16. Tampilan Akhir Lapangan Tes Keterampilan *Pointing*



Gambar 17. Tampilan Akhir Lapangan Tes Keterampilan *Shooting*



Gambar 18. Format Akhir Penulisan Pada Buku Pedoman

4. Disseminate (Penyebaran)

Pedoman tes yang sudah melalui berbagai tahap pengembangan dan dinyatakan layak digunakan sebagai buku pedoman, kemudian di sebarakan secara terbatas di Universitas Negeri Yogyakarta dan Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) Kabupaten Sleman.

B. Pembahasan Produk Akhir

Produk akhir dari penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan pedoman tes keterampilan *petanque*. Pengembangan modul menggunakan metode pengembangan melalui empat tahapan yaitu *define, design, develop*, dan *disseminate* sehingga dapat menghasilkan produk berupa pedoman yang baik dan berkualitas.

Tes *petanque* yang valid harus mampu mengukur keterampilan bermain *petanque* pemain. Seperti halnya tes keterampilan *petanque* yang dikembangkan dalam penelitian ini telah melalui beberapa tahapan untuk dapat menjadi alat ukur yang valid. Hal tersebut sesuai dengan kajian teori yang ada, dimana pemain *petanque* harus memiliki keterampilan dalam melempar baik *pointing* maupun *shooting* untuk memenangkan permainan. Tes keterampilan bermain *petanque* telah memiliki nilai validitas isi dan empirik untuk menjadi alat ukur yang mampu mengukur keterampilan *petanque* setiap pemain.

Sesuai kajian yang ada, tes harus memiliki 10 kriteria yang harus dipenuhi agar menjadi tes yang baik dan layak digunakan. Berdasarkan kajian dan hasil analisis data yang dilakukan, validitas isi tes dari ahli adalah sebesar 94%, sedangkan validitas empirik menggunakan tes retest yang dilakukan memiliki nilai sebesar 0.89 dan reliabilitas tes sebesar 0.75. Hasil tersebut telah menunjukkan bahwa pengembangan tes yang dilakukan telah memenuhi syarat menjadi sebuah alat ukur yang valid, karena memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang telah terbukti tingkatannya. Hal ini diperkuat dengan adanya uji coba skala kecil dan skala besar. Hasil uji coba dari skala kecil memperoleh rata-

rata skor 39.17 untuk *pointing* dan 41.50 untuk *shooting*, yang mana keduanya berada pada kategori baik. Sedangkan untuk uji coba skala besar memiliki rata-rata 29.61 untuk *pointing* dan 27.28 untuk *shooting*, dimana keduanya berada pada kategori cukup.

Hasil uji coba yang dilakukan akan mendapatkan data statistik berupa capaian dari keterampilan pemain baik dari lemparan *pointing* dan *shooting*. Dari hasil tersebut, pelatih dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan pemain dalam keterampilan melempar bola, sehingga pelatih dapat memberikan program latihan yang sesuai dengan karakteristik pemain tersebut dengan melihat kelebihan dan kekurangannya. Sebagai contoh, Pemain A memiliki hasil lemparan *pointing* pada jarak 6 m sebanyak 10 poin, jarak 7 m sebanyak 13 poin, jarak 8 m sebanyak 12 poin, sedangkan pada jarak 9 m sebanyak 7. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pemain memiliki kelemahan melempar bola pada jarak 9 m, sehingga pelatih dapat memberikan program latihan yang lebih fokus dalam meningkatkan keterampilan melempar pada jarak 9 m.

Tes keterampilan petanque ini berisikan teknik *pointing* dan *shooting*. Teknik ini merupakan bagian utama dalam olahraga petanque dan selalu ditunjukkan oleh setiap pemain saat pertandingan. Tes keterampilan bermain petanque yang dikembangkan ini telah melalui beberapa penilaian dari para ahli di bidangnya, sehingga menjadi alat ukur yang sesuai untuk mengukur keterampilan petanque pemain. Alat ukur ini dikembangkan dengan acuan permainan petanque yang sebenarnya, sehingga item yang terdapat pada tes ini sudah mewakili keseluruhan teknik yang ada dalam pertandingan petanque. Hal ini sejalan dengan

pernyataan bahwa petanque merupakan olahraga yang kompleks, menyatukan beberapa teknik menjadi satu kesatuan untuk mendominasi permainan dan memenangkan pertandingan. Selain itu, teknik memegang peranan penting dalam olahraga petanque untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Hasil pengembangan ini telah terbukti menjadi alat ukur yang valid untuk mengukur perbedaan keterampilan *pointing* dan *shooting* setiap pemain, sehingga tes ini dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Garis besar rancangan buku pedoman meliputi pendahuluan dan tes keterampilan petanque. Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang pengembangan, olahraga petanque, dan peraturan olahraga petanque. Bab II merupakan tes keterampilan petanque yang terdiri dari pelaksanaan, tes keterampilan *pointing*, tes keterampilan *shooting*, dan penilaian.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam hal ini peneliti sudah berusaha keras untuk memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tidak memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan yang ada dalam penelitian ini antara lain:

1. Pelaksanaan tes pada uji skala besar terkendala pada sarana yang digunakan yaitu lapangan memiliki karakteristik batu kerikil yang tidak merata sehingga bola setelah dilempar akan memantul.
2. Instrumen penelitian ini masih perlu dikaji ulang, dikarenakan indikator yang dijadikan butir penilaian para ahli masih kurang spesifik.
3. Produk yang dikembangkan masih memerlukan media pendukung, seperti penayangan video yang ditautkan pada buku pedoman.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pengembangan yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Pengembangan modul menggunakan metode pengembangan melalui empat tahapan yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* sehingga dapat menghasilkan produk berupa pedoman yang baik dan berkualitas. Produk akhir dari penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan buku pedoman tes keterampilan petanque.
2. Dari pengujian yang dilakukan peneliti, pedoman tes keterampilan petanque dapat disimpulkan sangat layak digunakan. Hal ini berdasarkan hasil penilaian tingkat kelayakan pedoman yang dilakukan oleh ahli memperoleh tingkat validasi 94 %, dengan kategori **layak** digunakan.

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang dialami, peneliti dapat memberikan saran untuk penelitian berikutnya:

1. Agar buku pedoman lebih bermanfaat tidak hanya pada fakultas dan satu kabupaten, perlu melakukan tahapan penyebaran yang luas.
2. Melakukan uji efektifitas penggunaan buku pedoman, sehingga diketahui bagian buku yang harus diperbaiki guna menunjang efektifitas kegiatan latihan maupun permainan petanque.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Yuni Sahrani , Priclya Margharetha Warwuru , Damaris Marlissa (2023) *Minat Pengunjung Lapangan Olahraga Petanque Andi Makkasau Kota Parepare*. Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science p-ISSN 2775-765X | e-ISSN 2776-0200 Volume. 3, No. 1, March 2023 Page. 106-112.
- Alias, M. A., Hassan, M. A., Robani, A., & Rahman, A. (2023). *The Effect Of Ergonomic And Resilience Element On Petanque Throw Skills Among Slow Learner*. 14(2), 2452–2456. <https://doi.org/10.47750/pnr.2023.14.02.302>
- Arywiantari, D., Agung, A.A.G., Tastra, I.D.K. (2015). *Pengembangan Multimedia Interaktif Model 4D Pada Pembelajaran IPA di SMP Negeri 3 Singaraja*. E-journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesa.
- Borg, & Gall. (1983). *Educational research: An introduction*. In: New York Longman.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2005). *The systematic design of instruction*.
- Camelia, B., Raluca, P., Valeria, B., Iancu, R., Wesselly, T., & Carmen, G. (2022). *Study regarding the impact of online pétanque teaching on university students*. XXII(2), 105–112.
- Christidou, V. (2011). *Interest, Attitudes And Images Related To Science: Combining Students' Voices With The Voices Of School Science, Teachers, And Popular Science*. International Journal of Environmental and Science Education, 6(2), 141–159.
- Conradty, C., Sotiriou, S. A., & Bogner, F. X. (2020). *How creativity in STEAM modules intervenes with self-efficacy and motivation*. Education Sciences, 10(3). <https://doi.org/10.3390/educsci10030070>
- Eler, N., & Eler, S. (2018). *A Study On Somatotype Profiles Of The Players In Turkish Bocce National Team*. Journal of Education and Training Studies, 6(2), 28. <https://doi.org/10.11114/jets.v6i2.2940>
- Federasi olahraga Petanque Indonesia (FOPI)
- Federation de Petanque et Jeu Provencal (FIPJP)
- Galloway, T., Cole, M., & Lewis, C. (2013). ORE Open Research Exeter. *Journal of Cleaner Production*, 0–48.
- Irawan, F. A., Ghassani, D. S., Permana, D. F. W., Kusumawardhana, B., Saputro, H. T., Fajaruddin, S., & Bawang, R. J. G. (2022). *Analysis of pointing accuracy on petanque standing position: Performance and accuracy*. Journal Sport Area, 7(3), 456–465.

[https://doi.org/10.25299/sportarea.2022.vol7\(3\).10183](https://doi.org/10.25299/sportarea.2022.vol7(3).10183)

- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hotma Doli Parlindungan, Sabaruddin Yunis Bangun dan Imran Akhmad (2019) *Development of Petanque Training Pointing and Sport Shooting, Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 384
- Imelda Setiawan Sihotang, Ramdan Pelana, Sri Nuraini. (2023). *Pengaruh Antropometri, Koordinasi Mata Tangan dan Konsentrasi Terhadap Keterampilan Pointing Petanque*. Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan, 14(01) 2023,94-103.
- Lawhon, D. (1976). *Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook*. Journal of School Psychology, 14(1), 75. [https://doi.org/10.1016/0022-4405\(76\)90066-2](https://doi.org/10.1016/0022-4405(76)90066-2)
- Leila Nuri, Azadeh Shadmehr, Nastaran Ghotbi & Behrouz Attarbashi Moghadam (2012): *Reaction Time And Anticipatory Skill Of Athletes In Open And Closed Skill-Dominated Sport*. European Journal of Sport Science, DOI:10.1080/17461391.2012.738712
- Lubis, M. R., Permadi, A. G., & Isyani, I. (2023). *Modified Duo Tir as an Alternative Training Media to Improve Shooting Accuracy in Petanque*. Journal of Innovation in Educational and Cultural Research, 4(1), 179–190. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.443>
- Luís Vilar , Duarte Araújo , Keith Davids & Ian Renshaw (2012) *The need for 'representative task design' in evaluating efficacy of skills tests in sport: A comment on Russell, Benton and Kingsley (2010)*, Journal of Sports Sciences, 30:16, 1727-1730, DOI: 10.1080/02640414.2012.679674
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga* (1st ed.). Unesa University Press.
- Maliki, O., Suherman, W. S., Prasetyo, Y., Pradipta, G. D., & Hartono, A. R. (2022). *Analysis Of Pointing Success Factors In Petanque Athlete*. Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran, 8(4), 460–474. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v8i4.18752
- Mon Redee Sut Txi, Fatin Nurfatehah Mat Salleh , Thariq Khan Azizuddin Khan (2023) *Athletes' Relationship Toward Coaches in Malaysia*. Annals of Applied Sport Science
- Mulyatiningsih, E. (2016). *Pengembangan Model Pembelajaran*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih-mpd/7cpengembangan-model-pembelajaran.pdf> pada September.


- Nasution, F. A., Nasrulloh, A., & Pambagyo, D. (2023). *Evaluation Of Petanque Sports Achievement Development For The Special Region Of Yogyakarta*. International Journal of Physical Education, Sports and Health, 10(1), 176–187. <https://doi.org/10.22271/kheljournal.2023.v10.i1.c.2770>
- Ngatman. (2017). *Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. CV. Sarnu Untung.
- Pelana, R. (2021). *Model Latihan Keterampilan Shooting Olahraga Petanque Untuk Pemula*. July. <https://doi.org/10.21009/segar/0701.05>
- Phytanza, D. T. P., Burhaein, E., Indriawan, S., Lourenço, C. C. V., Demirci, N., Widodo, P., Widiyono, I. P., Irawan, Y. F., Sutopo, W. G., Parmadi, M., Azizah, A. R., Saleh, M., Hadiatmo, A., & Susanto, A. (2022). *Accuracy Training Program: Can Improve Shooting Results of Petanque Athletes Aged 15-20 Years?* International Journal of Human Movement and Sports Sciences, 10(1), 121–130. <https://doi.org/10.13189/saj.2022.100117>
- Pilus, A. M., Amin, M. N. M., Din, A., & Muhammad, N. (2017). *The Effect Of Sport Technology On Student- Athletes ' Petanque Skill Performance*. 12(17), 6591–6596.
- Putra, M. F. P., & Kurdi. (2020). *Petanque : Apakah Direct Instruction Dapat Meningkatkan Kemampuan Shooting Dan Pointing Atlet ? Petanque : Is Direct Instruction Can Improve The Shooting And Pointing Abilities Of Athletes ?* JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi), 16(2), 45–53. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jorpres> JORPRES
- Ramdan Pelana, Anom Ripki Irfansyah, dan Yasep Setiakarnawijaya (2019) *Studi Korelasi Antara Kekuatan Lengan Otot dan ROM (Range Gerak) Bahu Dengan Hasil Shooting Jarak 9 Meter Pada Atlet Petanque Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Jakarta, Indonesia*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani.
- Rita C. Richey & James D. Klein (2014). *Design and Development Research Methods, Strategies, and Issues*. New York: Routledge
- Saputra, M. F. B., Kristiyanto, A., & Doewes, M. (2019). *Management Analysis of Indonesian Petanque Federation Province (FOPI) Central Java in Supporting Sports Achievement in Indonesia*. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 6(2), 837. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i2.895>
- Sarnowska, M., Gach, S., Tereba, A., & Czarnecki, M. (2018). *Activation Of Homeless People Through Petanque Game*. 8(8), 674–683.
- Seligman, M. E., & Csikszentmihalyi, M. (2000). *Positive Psychology. An Introduction*. The American Psychologist, 55(1), 5–14. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.5>

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suwanto, W., Kristiyanto, A., & Doewes, M. (2018). *Learning of Petanque Sport to Improve Concentration and Achievement Of Students in Central Java*. The Infussion of 21st Century Skills on Elementary Education, 508–513.
- Tatang Iskandar, Azi Faiz Ridlo, Domi Bustomi & Hasan Basri (2023). *Pengaruh Latihan Imagery Terhadap Keakuratan Poining Permainan Petanque*. Halaman Olahraga Nusantara Jurnal Ilmu Keolahragaan Vol. 6 No. 1
- Thiagarajan, S. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook*.
- Tomkinson, G. R., & Wong, S. H. S. (2019). Journal of Exercise Science & Fitness Special issue : Global Matrix 3 . 0 d *An Introduction To The Report Cards On The Physical Activity Of Children And Youth From Fi Ve Asian Countries And Regions*. Journal of Exercise Science & Fitness, 17(1), 1–2. <https://doi.org/10.1016/j.jesf.2018.11.004>
- Turkmen, M. (2013). *The Relationship Between Motivation Orientations and Competitive Anxiety in Bocce Players: Does Gender Make a Difference*. Psychology and Behavioral Sciences, 2(4), 162.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id


Nomor : B/1416/UN34.16/PT.01.04/2023 11 Juli 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

**Yth . Ketua FOPI Kabupaten Sleman Daerah Istimewa
Jl. Kepuharsi, Jenengan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55281**

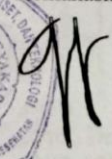
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Chakimah Anis Mawadati
NIM	: 21633251003
Program Studi	: Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	: Pengembangan Tes Keterampilan Olahraga Petanque
Waktu Penelitian	: 1 - 29 Juli 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Balasan Izin Penelitian



**FEDERASI OLARHAGA PETANQUE INDONESIA
KABUPATEN SLEMAN**
Pokoh 02/19, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta 55584
Telp : 085803954843; Email : sleman.petanque@gmail.com



Sleman, 30 Oktober 2023

Nomor : 18/FOPI/KAB.SLEMAN/XII/2023
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bertandatangan dibawah ini Ketua FOPI Kabupaten Sleman menerangkan bahwa:

Nama : Chakimah Anis Mawadati
NIM : 21633251003
Prodi : S2-Pendidikan Jasmani


Telah melaksanakan penelitian tugas akhir Tesis pada Bulan Oktober 2023, dengan judul
"Pengembangan Tes Keterampilan Olahraga Petanque".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya.


Ketua FOPI Kabupaten Sleman
Ani Martanti, ST

Lampiran 2. Lembar Validasi Ahli

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-uji-instrumen



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/116/UN34.16/LT/2023 19 September 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian**

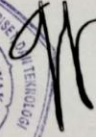

Yth . Prof. Dr. Guntur, M.Pd
Jl. Colombo Yogyakarta No. 1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Chakimah Anis Mawadati
NIM	: 21633251003
Program Studi	: Pendidikan Jasmani - S2
Judul Tugas Akhir	: Pengembangan Tes Keterampilan Olahraga Petanque
Waktu Uji Instrumen	: 18 - 29 September 2023

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Prof. Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

C. Komentar dan Saran Umum

Cara atau Variabelnya
Jumlah yg digunakan

D. Kesimpulan

Pedoman Tes Keterampilan ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak untuk digunakan / uji coba skala kecil dan lapangan.

(Mohon diberi tanda silang pada nomor sesuai dengan kesimpulan yang didapatkan)

Yogyakarta, 21.10.2023

Evaluator

prof. Dr. Gunu M. M.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/58/UN34.16/LT/2023

24 Agustus 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian**

Yth . Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or
Jl. Colombo Yogyakarta No. 1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Chakimah Anis Mawadati
NIM : 21633251003
Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2
Judul Tugas Akhir : Pengembangan Tes Keterampilan Olahraga Petanque
Waktu Uji Instrumen : 21 Agustus - 22 September 2023

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

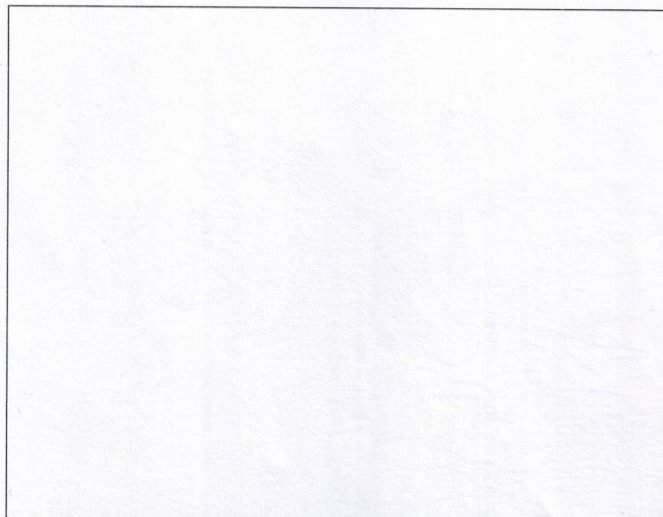


Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Prof. Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

C. Komentar dan Saran Umum



D. Kesimpulan

Pedoman Tes Keterampilan ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan tanpa revisi.
- ② Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak untuk digunakan / uji coba skala kecil dan lapangan.

(Mohon diberi tanda silang pada nomor sesuai dengan kesimpulan yang didapatkan)

Yogyakarta, 20 Sept.....2023

Evaluator


..... Alimul Munir



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/117/UN34.16/LT/2023

19 September 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian**

Yth . **Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes**
Jl. Colombo Yogyakarta No. 1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten
Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Chakimah Anis Mawadati
NIM : 21633251003
Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2
Judul Tugas Akhir : Pengembangan Tes Keterampilan Olahraga Petanque
Waktu Uji Instrumen : 18 - 25 September 2023

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

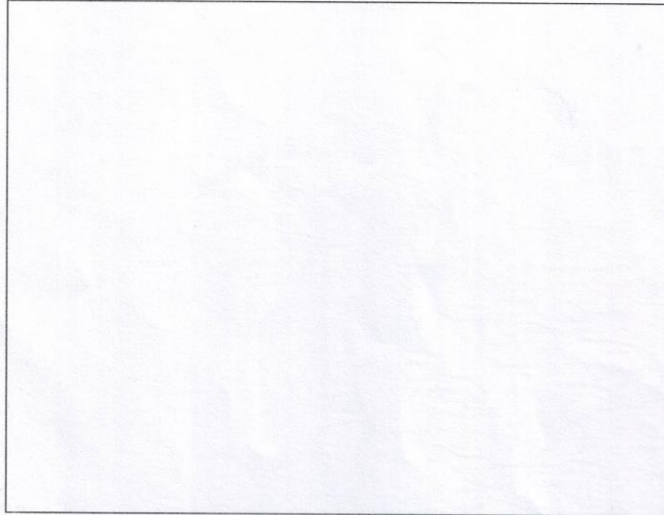
Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,



Prof. Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

C. Komentar dan Saran Umum



D. Kesimpulan

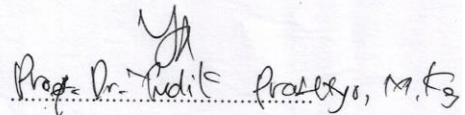
Pedoman Tes Keterampilan ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak untuk digunakan / uji coba skala kecil dan lapangan.

(Mohon diberi tanda silang pada nomor sesuai dengan kesimpulan yang didapatkan)

Yogyakarta, 20-9-.....2023

Evaluator


Prof. Dr. Tedi Prasetyo, M.Pd.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/152/UN34.16/LT/2023

20 Oktober 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth. Saryono, S.Pd.Jas., M.Or.

Jl. Colombo Yogyakarta No. 1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Chakimah Anis Mawadati
NIM : 21633251003
Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2
Judul Tugas Akhir : Pengembangan Tes Keterampilan Olahraga Petanque
Waktu Uji Instrumen : 2 - 31 Oktober 2023

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Dekan,

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

C. Komentar dan Saran Umum

Sudah baik

D. Kesimpulan

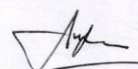
Buku Pedoman Tes Keterampilan *Petanque* ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak untuk digunakan / uji coba skala kecil dan lapangan.

(Mohon diberi tanda silang pada nomor sesuai dengan kesimpulan yang didapatkan)

Yogyakarta, 30/10/2023

Evaluator



Sarjono, M.Dr.

Lampiran 4. Lembar Evaluasi Validasi Ahli

LEMBAR EVALUASI UNTUK AHLI PENGUKURAN PEDOMAN TES KETERAMPILAN OLAHRAGA PETANQUE

Evaluator :

Tanggal :

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu, sebagai ahli permainan petanque, ahli media, dan ahli pengukuran terhadap Pedoman Tes Keterampilan Olahraga Petanque yang kami kembangkan. Pendapat, kritik, saran, dan koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengembangan yang kami kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut kami berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini:

Petunjuk:

1. Evaluasi mencakup aspek bentuk/isi pedoman tes keterampilan, komentar dan saran umum, serta kesimpulan.
2. Rentangan evaluasi mulai dari “sangat baik” sampai dengan “sangat kurang” dengan cara memberi tanda “√” pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

- 1 : sangat kurang baik / sangat kurang tepat/ sangat kurang jelas.
 - 2 : kurang baik /kurang tepat/kurang jelas.
 - 3 : baik/tepat/jelas.
 - 4 : sangat baik/ sangat tepat/ sangat jelas.
3. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon ditulis pada kertas tambahan yang telah disediakan.

A. Kualitas Pedoman Tes Keterampilan

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				Komentar
		1	2	3	4	
1.	Kemudahan Pedoman Tes untuk digunakan pemain.					
2.	Kesesuaian tes keterampilan dengan karakteristik pemain.					
3.	Isi tes keterampilan sesuai dengan tujuan pengukuran					

4.	Kesesuaian alat dan fasilitas yang digunakan.					
5.	Rumusan tes keterampilan dirumuskan dengan jelas					
6.	Tes keterampilan mendorong kemampuan kompetitif pemain.					
7.	Pedoman tes dapat dilakukan oleh pemain putra maupun putri.					
8.	Gambar yang digunakan dalam tes memudahkan pembaca dalam melakukan tes					
9.	Tes keterampilan mempermudah pelatih dan pemain untuk mengetahui tingkat kemampuan lemparan.					
10.	Tes keterampilan aman untuk dilakukan oleh pemain.					
11.	Tes keterampilan dapat meningkatkan kemampuan bermain pemain.					
12.	Kalimat yang digunakan mudah dimengerti oleh pembaca					
13.	Kesesuaian pemilihan alat yang digunakan dalam tes keterampilan					
14.	Kesesuaian lapangan untuk melaksanakan tes keterampilan					

B. Saran untuk Perbaikan Modifikasi Permainan

Petunjuk:

1. Apabila diperlukan revisi pada Pedoman Tes Keterampilan ini, mohon dituliskan pada kolom 2.
2. Alasan diperlukannya revisi, mohon dituliskan pada kolom 3.
3. Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas pada kolom

No.	Bagian yang Direvisi	Alasan Direvisi	Saran Perbaikan
1	2	3	4

C. Komentar dan Saran Umum

D. Kesimpulan

Pedoman Tes Keterampilan ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak untuk digunakan / uji coba skala kecil dan lapangan.

(Mohon diberi tanda silang pada nomor sesuai dengan kesimpulan yang didapatkan)

Yogyakarta,2023

Evaluator

.....

LEMBAR EVALUASI UNTUK AHLI MATERI

PEDOMAN TES KETERAMPILAN OLAHRAGA PETANQUE

Evaluator :

Tanggal :

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu, sebagai ahli permainan petanque, ahli media, dan ahli pengukuran terhadap Pedoman Tes Keterampilan Olahraga Petanque yang kami kembangkan. Pendapat, kritik, saran, dan koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengembangan yang kami kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut kami berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini:

Petunjuk:

4. Evaluasi mencakup aspek bentuk/isi pedoman tes keterampilan, komentar dan saran umum, serta kesimpulan.
5. Rentangan evaluasi mulai dari “sangat baik” sampai dengan “sangat kurang” dengan cara memberi tanda “√” pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

1 : sangat kurang baik / sangat kurang tepat/ sangat kurang jelas.

2 : kurang baik /kurang tepat/kurang jelas.

3 : baik/tepat/jelas.

4 : sangat baik/ sangat tepat/ sangat jelas.

6. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon ditulis pada kertas tambahan yang telah disediakan.

A. Kualitas Pedoman Tes Keterampilan

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				Komentar
		1	2	3	4	
1.	Pedoman sesuai dengan Standar Peraturan Permainan					
2.	Ketepatan memilih Tes Keterampilan bagi pemain					
3.	Kesesuaian pedoman tes untuk dilaksanakan dilapangan					
4.	Kesesuaian pedoman tes dengan karakteristik pemain.					
5.	Kesesuaian pedoman tes					

	dengan tujuan					
6.	Pedoman tes dapat meningkatkan keterampilan pemain					
7.	Kemudahan tes keterampilan untuk dilaksanakan di lapangan					
8.	Kesesuaian tes keterampilan dengan tujuan materi permainan					
9.	Tes keterampilan sesuai dengan permainan yang sesungguhnya					

B. Saran untuk Perbaikan Modifikasi Permainan

Petunjuk:

4. Apabila diperlukan revisi pada Pedoman Tes Keterampilan ini, mohon dituliskan pada kolom 2.
5. Alasan diperlukannya revisi, mohon dituliskan pada kolom 3.
6. Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas pada kolom

No.	Bagian yang Direvisi	Alasan Direvisi	Saran Perbaikan
1	2	3	4

C. Komentar dan Saran Umum

--

D. Kesimpulan

Pedoman Tes Keterampilan ini dinyatakan:

4. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan tanpa revisi.
5. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan dengan revisi sesuai saran.
6. Tidak layak untuk digunakan / uji coba skala kecil dan lapangan.

(Mohon diberi tanda silang pada nomor sesuai dengan kesimpulan yang didapatkan)

Yogyakarta,2023

Evaluator

.....

LEMBAR EVALUASI UNTUK AHLI MEDIA

PEDOMAN TES KETERAMPILAN OLAHRAGA PETANQUE

Evaluator :

Tanggal :

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu, sebagai ahli permainan petanque, ahli media, dan ahli pengukuran terhadap Pedoman Tes Keterampilan Olahraga Petanque yang kami kembangkan. Pendapat, kritik, saran, dan koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengembangan yang kami kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut kami berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini:

Petunjuk:

7. Evaluasi mencakup aspek bentuk/isi pedoman tes keterampilan, komentar dan saran umum, serta kesimpulan.
8. Rentangan evaluasi mulai dari “sangat baik” sampai dengan “sangat kurang” dengan cara memberi tanda “√” pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

- 1 : sangat kurang baik / sangat kurang tepat/ sangat kurang jelas.
- 2 : kurang baik /kurang tepat/kurang jelas.
- 3 : baik/tepat/jelas.
- 4 : sangat baik/ sangat tepat/ sangat jelas.

9. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon ditulis pada kertas tambahan yang telah disediakan.

A. Kualitas Pedoman Tes Keterampilan

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				Komentar
		1	2	3	4	
1.	Kualitas bahan buku pedoman tes keterampilan <i>petanque</i>					
2.	Daya tarik buku pedoman tes keterampilan <i>petanque</i>					
3.	Komposisi dan letak tulisan pada sampul					
4.	Huruf pada judul menarik dan mudah dibaca					
5.	Jenis huruf yang digunakan					

	pada buku pedoman tes keterampilan <i>petanque</i>				
6.	Ukuran huruf yang digunakan pada buku pedoman tes keterampilan <i>petanque</i>				
7.	Warna tulisan yang digunakan pada buku pedoman tes keterampilan <i>petanque</i>				
8.	Konsistensi kata dan kalimat				
9.	Konsistensi tata letak				
10.	Format daftar isi mudah digunakan				
11.	Tulisan mudah dipahami				

B. Saran untuk Perbaikan Modifikasi Permainan

Petunjuk:

7. Apabila diperlukan revisi pada Pedoman Tes Keterampilan ini, mohon dituliskan pada kolom 2.
8. Alasan diperlukannya revisi, mohon dituliskan pada kolom 3.
9. Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas pada kolom

No.	Bagian yang Direvisi	Alasan Direvisi	Saran Perbaikan
1	2	3	4

C. Komentar dan Saran Umum

--

D. Kesimpulan

Pedoman Tes Keterampilan ini dinyatakan:

- 7. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan tanpa revisi.
- 8. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan dengan revisi sesuai saran.
- 9. Tidak layak untuk digunakan / uji coba skala kecil dan lapangan.

(Mohon diberi tanda silang pada nomor sesuai dengan kesimpulan yang didapatkan)

Yogyakarta,2023

Evaluator

.....

Lampiran 5. Data Hasil Validasi Ahli

Validitas (Content Validity Coefficient)

Validasi Ahli Materi

Butir	penilai		s1	s2	Σs	n(c-1)	V	V(%)	Ket
	I	II							
Butir 1	4	4	3	3	6	6	1	100	Sangat Valid
Butir 2	3	4	2	3	5	6	0.833333	83	Sangat Valid
Butir 3	4	3	3	2	5	6	0.833333	83	Sangat Valid
Butir 4	4	4	3	3	6	6	1	100	Sangat Valid
Butir 5	4	4	3	3	6	6	1	100	Sangat Valid
Butir 6	3	4	2	3	5	6	0.833333	83	Sangat Valid
Butir 7	4	3	3	2	5	6	0.833333	83	Sangat Valid
Butir 8	3	4	2	3	5	6	0.833333	83	Sangat Valid
Butir 9	4	4	3	3	6	6	1	100	Sangat Valid

Butir	penilai		s1	s2	Σs	n(c-1)	V	V(%)	Ket
	I	II							
Butir 1-9	33	34	24	25	49	0	0.91	90.74	Sangat Valid

Validitas (Content Validity Coefficient)

Validasi Ahli Pengukuran

Butir	Penilai	Σs	$n(c-1)$	V	V(%)	Ket
Butir 1	4	3	3	1	100	Sangat Valid
Butir 2	4	3	3	1	100	Sangat Valid
Butir 3	4	3	3	1	100	Sangat Valid
Butir 4	3	2	3	0.6667	67	Valid
Butir 5	4	3	3	1	100	Sangat Valid
Butir 6	4	3	3	1	100	Sangat Valid
Butir 7	4	3	3	1	100	Sangat Valid
Butir 8	4	3	3	1	100	Sangat Valid
Butir 9	4	3	3	1	100	Sangat Valid
Butir 10	4	3	3	1	100	Sangat Valid
Butir 11	3	2	3	0.6667	67	Valid
Butir 12	4	3	3	1	100	Sangat Valid
Butir 13	4	3	3	1	100	Sangat Valid
Butir 14	4	3	3	1	100	Sangat Valid

Butir	penilai	Σs	$n(c-1)$	V	V(%)	Ket
Butir 1-14	54	40	0	0.95	95.24	Sangat Valid

Validitas (Content Validity Coefficient)

Validasi Ahli Media

Butir	Penilai	Σs	$n(c-1)$	V	V(%)	Ket
Butir 1	4	3	3	1	100	Sangat Valid
Butir 2	4	3	3	1	100	Sangat Valid
Butir 3	3	2	3	0.6667	67	Valid
Butir 4	4	3	3	1	100	Sangat Valid
Butir 5	4	3	3	1	100	Sangat Valid
Butir 6	4	3	3	1	100	Sangat Valid
Butir 7	4	3	3	1	100	Sangat Valid
Butir 8	4	3	3	1	100	Sangat Valid
Butir 9	4	3	3	1	100	Sangat Valid
Butir 10	4	3	3	1	100	Sangat Valid
Butir 11	4	3	3	1	100	Sangat Valid

Butir	penilai	Σs	$n(c-1)$	V	V(%)	Ket
Butir 1-14	43	32		0.97	96.97	Sangat Valid

Lampiran 6. Data Hasil Uji Coba Produk

Uji Coba Kecil				
No	Sampel	Σ Pointing	Σ Shooting	Jumlah
1	Sampel 1	46	52	98
2	Sampel 2	42	50	92
3	Sampel 3	46	52	98
4	Sampel 4	38	37	75
5	Sampel 5	30	29	59
6	Sampel 6	33	29	62
Nilai maksimal		46	52	98
Nilai Minimal		30	29	59
Mean		39.17	41.50	80.67
St. Deviasi		6.71	11.18	17.77
Kategori		Baik	Baik	

Uji Validitas			
R hitung	0.988994	0.996058	0.992526
R tabel	0.8114	0.8114	0.8114
Keterangan	Valid	Valid	Valid

Uji Reliabilitas			
Varian total			315.8667
Varian butir	44.96667	125.1	170.0667
Nilai cronbach alpha			0.92317
standar			0.6

Uji Coba Besar				
No	Sampel	Σ Pointing	Σ Shooting	Jumlah
1	Sampel 1	28	31	59
2	Sampel 2	29	30	59
3	Sampel 3	28	28	56
4	Sampel 4	22	25	47
5	Sampel 5	20	25	45
6	Sampel 6	39	49	88
7	Sampel 7	45	30	75
8	Sampel 8	39	25	64
9	Sampel 9	29	20	49
10	Sampel 10	40	30	70
11	Sampel 11	26	25	51
12	Sampel 12	17	18	35
13	Sampel 13	35	37	72
14	Sampel 14	25	21	46
15	Sampel 15	27	24	51
16	Sampel 16	21	19	40
17	Sampel 17	26	27	53
18	Sampel 18	37	27	64
Nilai Maksimal		45	49	88
Nilai Minimal		17	18	35
Mean		29.61	27.28	56.89
St. Deviasi		7.85	7.20	13.45
Kategori		Cukup	Cukup	

Uji Validitas			
R hitung	0.902873	0.883312	0.893093
R tabel	0.514	0.514	0.514
Keterangan	Valid	Valid	Valid

Uji Reliabilitas			
Varian total			180.9281
Varian butir	61.6634	51.85948	113.5229
Nilai cronbach alpha			0.74511
standar			0.6

Lampiran 7. Dokumentasi



(Gambar Uji Coba Kecil Lemparan *Pointing* Berdiri)



(Gambar Uji Coba Kecil Lemparan *Pointing* Jongkok)



(Gambar Uji Coba Kecil Lemparan *Shooting*)



(Gambar Pemberian Arahan Sebelum Pelaksanaan Tes Keterampilan)



(Gambar Uji Coba Besar Lemparan *Pointing* Jongkok)



(Gambar Uji Coba Besar Lemparan *Pointing* Berdiri)



(Gambar Uji Coba Besar Lemparan *Shooting*)



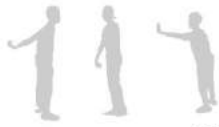
(Gambar Foto Bersama Atlet Petanque Kabupaten Sleman)

PRODUK



PEDOMAN TES KETERAMPILAN PETANQUE





PEDOMAN TES KETERAMPILAN PETANQUE

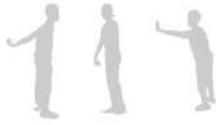


Chakimah Anis Mawadati
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or

i

Pedoman Tes Keterampilan Petanque





KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga buku pedoman "Tes Keterampilan Petanque" dapat terselesaikan. Buku ini disusun sebagai salah satu produk dari hasil penelitian untuk meraih gelar Magister Pendidikan pada program Studi Pendidikan Jasmani Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Buku ini merupakan sumber informasi yang berharga bagi para pemain dan penggemar petanque, yang ingin mengukur dan meningkatkan keterampilan mereka dalam olahraga yang memukau ini. Dengan fokus pada keakuratan, strategi, dan keterampilan mental, petanque menuntut pemainnya untuk menggabungkan kekuatan fisik dengan kelincahan otak.

Terima kasih kepada semua yang telah berkontribusi dalam pembuatan buku ini, termasuk para pemain berpengalaman, pelatih, ahli materi Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrullah, S.Or., M.Or., Bapak Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Or., dan Bapak Prof. Dr. Guntur, M.Pd., serta ahli media Bapak Saryono, S.Pd.Jas., M.Or yang dengan sukarela berbagi pengetahuan mereka. Semoga buku ini akan menjadi panduan yang berguna bagi Anda dalam perjalanan dunia petanque.

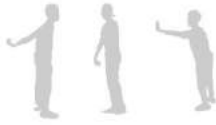
Yogyakarta, 2023

Chakimah Anis Mawadati

ii

Pedoman Tes Keterampilan Petanque





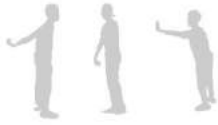
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Pengembangan	1
B. Olahraga Petanque	3
C. Peraturan Olahraga Petanque	12
BAB II TES KERAMPILAN PETANQUE	
A. Pelaksanaan	15
B. Tes Keterampilan <i>Pointing</i>	17
C. Tes Keterampilan <i>Shooting</i>	20
D. Penilaian	23
LAMPIRAN.....	24
DAFTAR PUSTAKA	38

iii

Pedoman Tes Keterampilan Petanque

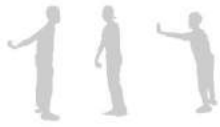




DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lapangan Petanque	5
Gambar 2 Bola Besi	6
Gambar 3 Bola Kayu	7
Gambar 4 Lingkaran/ <i>Circle</i>	7
Gambar 5 Lemparan <i>Pointing</i>	9
Gambar 6 Lemparan <i>Shooting</i>	11
Gambar 7 Lapangan Tes Keterampilan <i>Pointing</i>	19
Gambar 8 Lapangan Tes Keterampilan <i>Shooting</i>	22





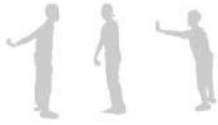
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Klasifikasi Keterampilan Petanque	23
---	----

v

Pedoman Tes Keterampilan Petanque





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peralatan Tes Keterampilan	24
Lampiran 2. Teknik Tes Keterampilan	29
Lampiran 3. Gambar Lapangan Tes Keterampilan	34
Lampiran 4. Lembar Penilaian Tes Keterampilan	36
Lampiran 5. Contoh Pengisian Lembar Penilaian Tes Keterampilan	37





PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pengembangan

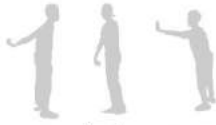
Petanque adalah suatu bentuk permainan *boules* (bola) yang tujuannya melempar bola besi sedekat mungkin dengan bola kayu yang disebut *jack* (boka), dan kaki harus berada di lingkaran kecil. Permainan ini bisa dimainkan di tanah keras, pasir, rerumputan atau permukaan tanah lain.

Meningkatnya jumlah atlet menyebabkan persaingan yang semakin ketat di setiap daerah. Tingginya persaingan antar atlet menuntut para pelatih dan pengurus Persatuan Petanque Indonesia di tingkat daerah dan pusat untuk melakukan seleksi yang ketat, sehingga atlet yang benar-benar ahli dalam petanque dapat bersaing di tingkat yang lebih tinggi.

Pelatih merasa kesulitan saat melakukan seleksi untuk menentukan apakah atlet tersebut siap untuk mengikuti suatu kejuaraan. Disamping itu, biasanya penilaian dilakukan hanya berdasarkan pengamatan pelatih. Cara penilaian seperti ini masih bersifat subjektif, yang akan memicu konflik antar atlet. Hal ini mengindikasikan bahwa cara pengukuran dan pengkalsifikasian tingkat keterampilan atlet dalam bermain petanque belum bersifat objektif. Hal ini dikarenakan hingga saat ini di Indonesia belum memiliki standar tes dan pengukuran keterampilan petanque yang

1





baku yang dapat digunakan untuk melihat dan menilai kemajuan dari suatu latihan yang dilakukan atlet petanque.

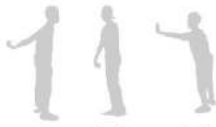
Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan dan melihat kondisi yang ada, akhirnya dirasa perlu menciptakan suatu alat ukur yang sah, andal, dan objektif yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan petanque sehingga dapat mengoptimalkan dalam proses pembinaan.

Buku pedoman tes keterampilan petanque memiliki sejumlah kelebihan yang sangat bermanfaat dalam mendukung pengembangan dan penilaian atlet. Pertama, buku pedoman ini menyediakan panduan teknis yang sangat rinci, termasuk teknik melempar dalam olahraga petanque. Dengan panduan ini, atlet dapat memahami dengan jelas aspek-aspek yang harus ditingkatkan dalam keterampilan mereka. Selain itu, buku pedoman tes keterampilan petanque membantu mengukur kemajuan atlet secara objektif.

Dengan kriteria penilaian yang terperinci dan standar yang konsisten, buku pedoman ini memungkinkan pelatih dan penilai untuk mengevaluasi keterampilan atlet dengan adil dan akurat. Terakhir, buku pedoman tes keterampilan petanque memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan latihan dan program pelatihan yang lebih baik, sehingga membantu meningkatkan kualitas permainan dan kompetitivitas atlet dalam olahraga petanque. Dengan demikian, buku pedoman tes keterampilan

2





dalam olahraga petanque merupakan alat yang sangat berharga dalam mendukung perkembangan atlet dan olahraga ini secara keseluruhan.

B. Olahraga Petanque

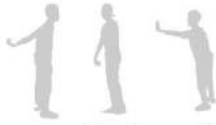
Petanque merupakan olahraga yang berasal dari Prancis. Olahraga Petanque pertama kali masuk ke Indonesia tahun 2011 pada *event* SEA Games di Palembang (Putra & Kurdi, 2020). Olahraga ini dapat dimainkan oleh lintas usia, baik laki-laki maupun perempuan. Petanque adalah bentuk permainan bola yang tujuannya melempar bola besi (*bosi*) sedekat mungkin dengan bola kayu yang disebut *jack* dan kedua kaki harus berada di lingkaran kecil (Pelana, 2021), ada juga kompetisi khusus untuk *shooting*. Permainan petanque dimainkan oleh dua tim, masing-masing tim terdiri dari dua, atau tiga orang dalam satu tim, atau pemain dapat bermain individu/tunggal (Zuhri, Isyani, & Ariyanto, 2020).

Permainan tunggal dan ganda setiap pemain memiliki tiga bola, dan untuk permainan *triple* pemain masing-masing memiliki 2 bola. Untuk memulai permainan dilakukan *tos koin* dilempar untuk menentukan tim mana yang akan bermain terlebih dahulu. Tim mulai menarik lingkaran di tanah yang berdiameter 50 cm. Semua pemain harus melempar bola mereka dari dalam lingkaran ini, dengan kedua kaki yang menempel/rapat di tanah. Pemain pertama melempar *jack* dengan ketentuan jarak dari

3

Pedoman Tes Keterampilan Petanque





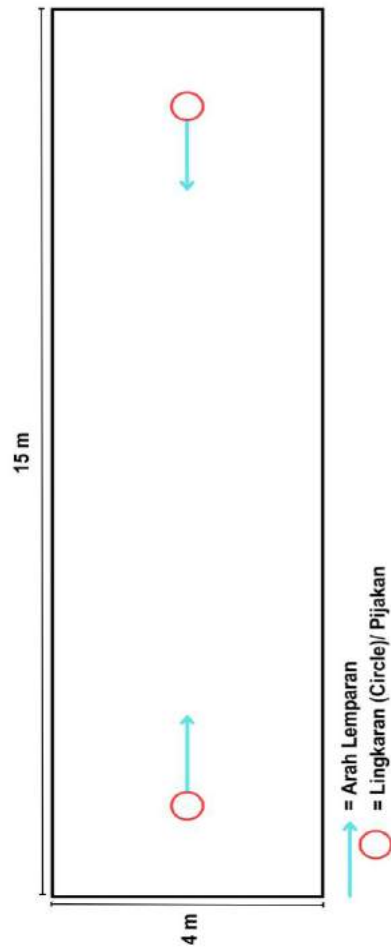
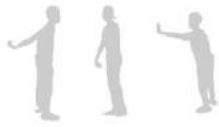
lingkaran 6-10 meter, 1 meter dari garis belakang dan 30 cm dari garis samping,

1. perlengkapan yang harus dipenuhi dalam permainan Petanque:

a. Lapangan petanque

Berdasarkan forum internasional olahraga petanque atau *Federation de Petanque et Jeu Provençal* (FIPJP), standarisasi ukuran lapangan internasional adalah 15 m x 4 m atau untuk lapangan nasional 13 m x 3 m. Untuk olahraga petanque biasanya digunakan lapangan yang di atasnya memiliki tanah liat atau bebatuan, sedang untuk lapangan yang memiliki rumput tidaklah disarankan. Kawasan bermain terdiri dari beberapa lapangan yang dipisahkan oleh tali, yang mana besar tali tersebut tidak menghalangi permainan. Tali-tali yang memisahkan lapangan tersebut bukanlah garis bola mati, kecuali bagian ujung lapangan yang berada di garis luar kawasan bermain.





Gambar 1. Lapangan Petanque

5

Pedoman Tes Keterampilan Petanque





b. Bola besar dari besi

Bola besi merupakan bola yang memiliki bentuk bulat dengan bahan baku pembuatannya adalah logam maupun besi. Bola besi berdiameter antara 70,5 mm hingga 80 mm, serta memiliki bobot seberat 650 gr hingga 800 gr. Bola besi yang digunakan memiliki nama, angka penunjuk berat, serta nomor seri masing-masing.

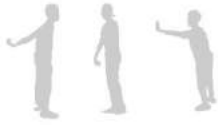


Gambar 2. Bola Besi

c. Bola kecil (Boka) dari kayu

Bola kayu atau dapat disebut dengan *jack* merupakan bola berbahan dasar kayu, atau terbuat dari sintetis yang tercantum kode pabrikan yang memperoleh persetujuan FIPJP dengan spesifikasi standar yang dibutuhkan. Bola kayu ini memiliki diameter antara 25 mm hingga 35 mm. Hal yang perlu diperhatikan adalah bola kayu harus memiliki warna yang cerah atau mencolok, tujuannya agar dapat dilihat di lapangan permainan.





Gambar 3. Bola Kayu / Jack

d. Lingkaran untuk melempar

Alat yang terakhir adalah lingkaran atau *circle*, yang merupakan tempat pemain untuk berdiri atau berpijak. Biasanya ukuran dari *circle* ini berdiameter antara 35 cm hingga 50 cm. Bahan baku pembuatan dari *circle* ini adalah plastik.



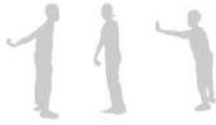
Gambar 4. Lingkaran / Circle

2. Teknik dasar dalam permainan petanque antara lain :

Teknik dasar dalam olahraga petanque adalah lemparan. Lemparan dalam olahraga petanque dibagi menjadi dua, yaitu lemparan *pointing* dan lemparan *shooting* (Pelana, Hanif, & Saleh, 2020).

7



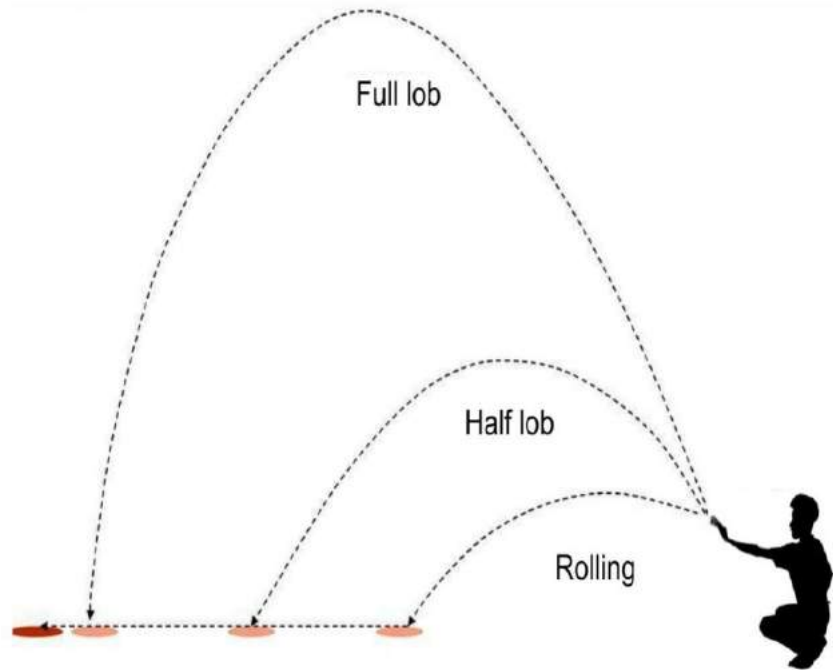
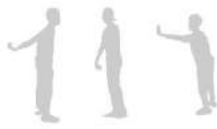


a. Lemparan Untuk Menuju Titik Sasaran (*Throwing for pointing*)

Pointing dapat diartikan sebagai jenis lemparan yang digunakan untuk mendekati bola target atau *jack* terhadap bola besi dari lawan. Lemparan *pointing* yang akurat harus dilandasi dengan gerakan yang baik dan benar pada setiap tahapannya (Irawan et al., 2022). Atlet dengan koordinasi mata tangan, konsentrasi, dan persepsi kinestetik akan memiliki tingkat keberhasilan *pointing* yang tinggi pada petanque (Irawan, Fajar, Permana, & Risa, 2021). Terdapat tiga jenis keterampilan dasar dalam melakukan lemparan *pointing*:

- 1) *Rolling* (Lemparan dengan menggelindingkan bola ketanah)
- 2) *Soft-Lob / half-Lob* (Lemparan setengah parabol)
- 3) *High-Lob / Full-Lob* (Lemparan tinggi parabol)



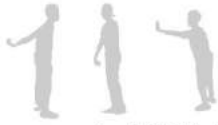


Gambar 5. Lemparan *Pointing*

b. Lemparan untuk menembak (*Throwing for shooter*)

Lemparan *shooting* dapat diartikan sebagai salah satu teknik dasar lemparan yang terdapat pada olahraga petanque. (Robertson & Newton, 2013). Teknik lemparan ini memiliki fungsi untuk menjauhkan bola besi lawan terhadap *jack* atau bola kayu sasaran. Teknik *shooting* digunakan ketika bola besi dari lawan sudah mulai mendekati dengan bola kayu atau *jack* (Phytanza et

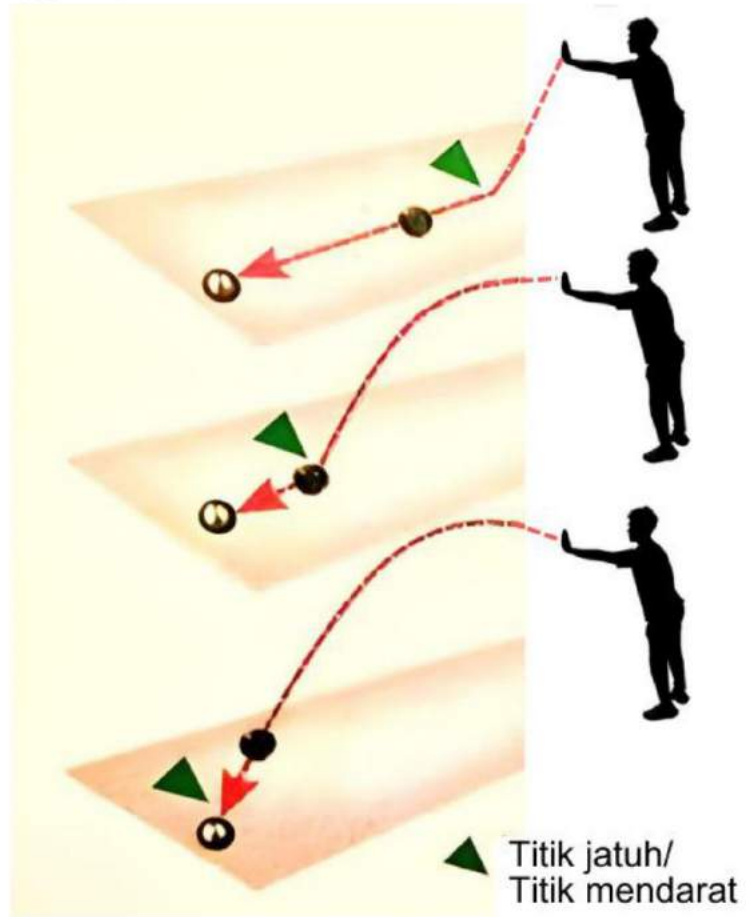
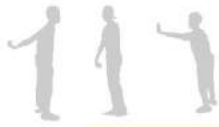




al., 2022). Sama halnya seperti teknik lemparan dalam *pointing*, dalam teknik lemparan *shooting* memiliki tiga teknik dasar lemparan, yaitu:

- 1) *Ground Shot* (Lemparan dengan menggelindingkan bola kemudian mengenai target)
- 2) *Short Shot* (Lemparan dengan bola jatuh di depan target kemudian mengenai target)
- 3) *Shot On The Iron* (Lemparan dengan bola langsung mengenai target)





Gambar 6. Lemparan *Shooting*

11

Pedoman Tes Keterampilan Petanque





C. Peraturan Olahraga Petanque

1. Ketentuan sebelum permainan
 - a. Petanque dapat dimainkan 1 lawan 1, 2 lawan 2, dan 3 lawan 3 Pa/Pi atau *mix* (tidak ada batasan usia).
 - b. Tiap pemain memegang 3 bola kecuali main 3 lawan 3 bolanya hanya dua bola tiap pemainnya.
 - c. Sebuah koin dilempar untuk menentukan sisi mana pemain bermain terlebih dahulu.
 - d. Tim mulai menarik lingkaran di tanah yang ber diameter 35-50 cm.
 - e. Semua pemain harus melempar bola mereka dari dalam lingkaran, dengan kedua kaki yang berpijak di tanah.
2. Ketentuan pelemparan bola
 - a. Pemain pertama melempar *jack* dengan jarak 6-10 meter, setidaknya satu meter dari perbatasan.
 - b. Pemain yang melemparkan *jack* kemudian melemparkan bola pertama mereka.
 - c. Selanjutnya pemain dari tim lawan kemudian melempar bola.
 - d. Bermain secara bergantian dengan tim yang terjauh dari *jack* harus terus melemparkan bola sampai lebih dekat ke *jack* dari lawan atau kehabisan bola.





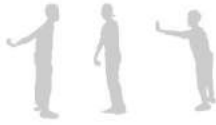
3. Ketentuan pergantian melakukan lemparan

- a. Jika bola terdekat dari setiap tim adalah jarak yang sama dari *jack*, maka tim yang memainkan adalah yang melempar terakhir.
- b. Jika bola masih berjarak sama maka tim bermain bergantian sampai perubahan posisi.
- c. Jika bola masih berjarak sama pada akhir pertandingan maka tidak ada poin yang dicetak oleh tim.
- d. Permainan berlanjut dengan pemain dari tim yang memenangkan akhir sebelumnya menggambar lingkaran baru di sekitar di mana *jack* selesai.

4. Ketentuan dalam mendapatkan poin atau skor

- a. Permainan berakhir, dan titik dapat mencetak gol ketika kedua tim tidak memiliki bola lebih, atau ketika *jack* tersingkir dari bermain.
- b. Tim yang menang menerima satu poin untuk setiap bola yang telah lebih dekat ke *jack* dari bola lawan.
- c. Jika *jack* terlempar dari arena permainan, tidak ada skor tim kecuali hanya satu tim yang masih memiliki bola.
- d. Dalam hal ini tim dengan bola menerima satu poin untuk setiap yang belum dilempar.
- e. Tim pemenang adalah yang pertama yang mencapai 13 poin kemenangan.





5. Nomor pertandingan

Menurut keterangan dari Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) terdapat 13 nomor pertandingan, yaitu:

- a. *Shooting Man*
- b. *Shooting Woman*
- c. *Single Man* (tunggal putra)
- d. *Single Woman* (tunggal putri)
- e. *Double Man* (ganda putra)
- f. *Double Woman* (ganda putri)
- g. *Double Mix* (ganda campuran)
- h. *Triple Man* (3 pemain putra)
- i. *Triple Woman* (3 pemain putri)
- j. *Triple Mix A* (2 putra 1 putri)
- k. *Triple Mix B* (1 putra 2 putri)
- l. *Man's Team* (beregu putra)
- m. *Woman's Team* (beregu putri)





TES KETERAMPILAN PETANQUE

A. PELAKSANAAN

Tes keterampilan olahraga digunakan untuk mengetahui pencapaian tujuan dalam prestasi. Untuk itu diperlukan data yang akurat yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan program pelatihan individu.

1. Tujuan

- a. Untuk mengukur kecakapan dan keterampilan seorang pemain petanque
- b. Untuk menetapkan urutan (*ranking*) dan pengelompokan dalam seleksi
- c. Untuk mencari bakat (*talent scouting*)

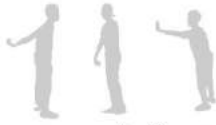
2. Sasaran

Tes keterampilan petanque ini diperuntukkan bagi pemain yang sudah mengikuti latihan minimal selama 3 bulan, baik putra maupun putri tanpa batasan umur.

3. Jenis tes

Tes keterampilan petanque ini merupakan *battery test* yang terdiri dari 2 item tes. Kedua tes tersebut yaitu tes lemparan *pointing* dengan jarak 6 m, 7 m, 8 m, dan 9 m, serta tes lemparan *shooting* dengan jarak 6 m, 7 m, 8 m, dan 9 m.





4. Sarana dan Prasarana

- a. Meteran panjang
- b. Bola besi
- c. Bola kayu / *jack*
- d. Bubuk kapur
- e. Lingkaran pijakan
- f. Lapangan kerikil dengan ukuran minimal 2 m x 11 m
- g. *Scoresheet*
- h. Alat tulis

5. Penilai

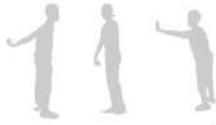
- a. Pencatat skor, bertugas menentukan nilai hasil lemparan sesuai dengan panduan dan mengisi lembar *scoresheet*.
- b. Asisten, bertugas mengatur waktu pelaksanaan tes dan membantu peserta dalam pelaksanaan tes serta merapikan lapangan yang digunakan untuk target tes.

6. Ketentuan Umum

- a. Perlu diperhatikan bahwa dalam pelaksanaan tes ini hendaknya semua penilai sudah memahami dan mahir dalam melaksanakan tugasnya.
- b. Urutan pelaksanaan tes harus sesuai dengan ketentuan dan tidak boleh diubah – ubah.
- c. Kepada peserta / testi diberi kesempatan melakukan satu percobaan.
- d. Pada saat melakukan tes, hendaknya peserta memakai

16





pakaian olahraga (sepatu olahraga, kaos olahraga, dan celana olahraga).

- e. Sebelum tes dimulai, peserta diberi penjelasan tentang tes yang akan dilakukan, dan diberi peragaan dalam melakukan tiap tes yang dilakukan.
- f. Tes ini menggunakan lembar penilaian gabungan / klasikal, sehingga setiap peserta diberi nomor dada sesuai dengan nomor urut yang tertera pada lembar penilaian.

B. TES KETERAMPILAN POINTING

Pointing dapat diartikan sebagai jenis lemparan yang digunakan untuk mendekati Bola Kayu (Boka) / jack target terhadap Bola Besi (Bosi) dari lawan. Terdapat tiga jenis dasar keterampilan dalam melakukan teknik *pointing*, yaitu *roll* atau menggelinding, *half/soft lob* atau melambung sedang, serta *high lob* atau melambung tinggi.

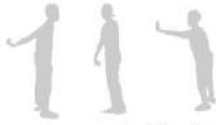
1. Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur keterampilan *pointing* seorang pemain petanque.

2. Alat yang digunakan

- a. Meteran panjang
- b. Bola kayu / jack satu buah
- c. Bubuk kapur





- d. Lingkaran pijakan 4 buah
- e. Lapangan kerikil dengan ukuran minimal 2 m x 11 m
- f. *Scoresheet*
- g. Alat tulis

3. Pelaksanaan

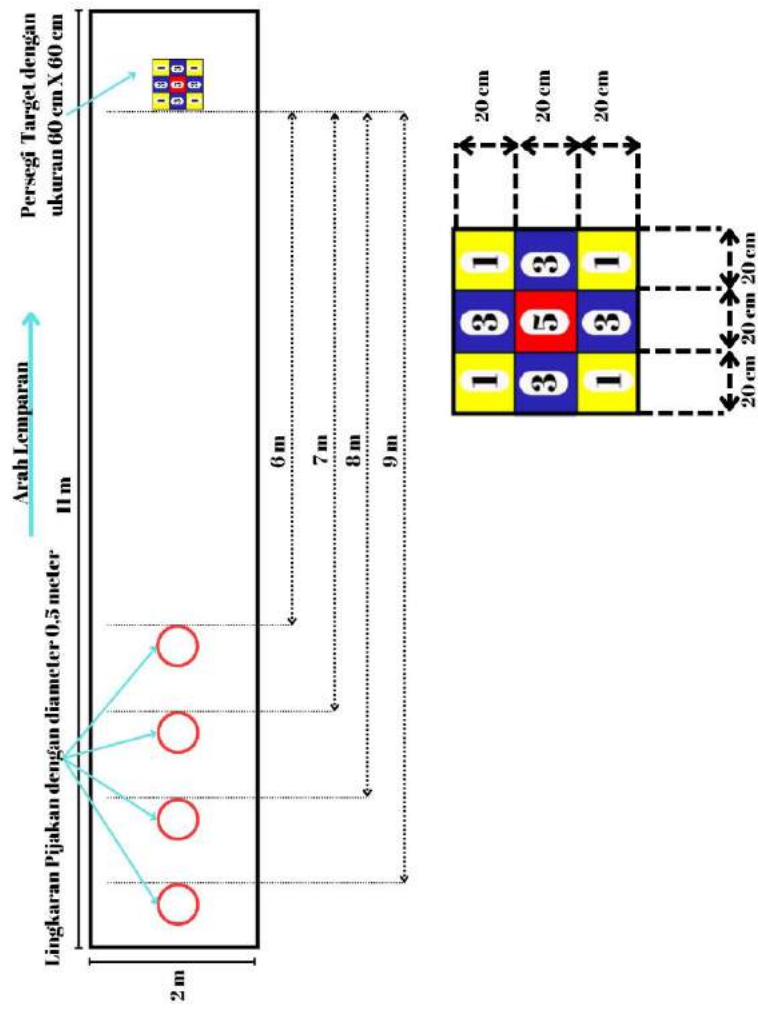
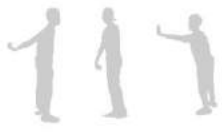
- a. Atlet berdiri di pijakan dengan kedua kaki berada didalam lingkaran.
- b. Pada aba-aba "Mulai" dari penguji tes, atlet dipersilahkan untuk memulai.
- c. Masing-masing atlet melakukan tes lemparan *pointing* dimulai dari jarak 6 m, 7 m, 8 m, dan 9 m dengan 1 bola pada setiap jarak sebanyak 3 kali lemparan.
- d. Dalam pelaksanaan atlet diberi waktu maksimal 1 menit pada setiap jarak.
- e. Setelah melempar bola besi, atlet mengambil bola besi tersebut untuk digunakan pada jarak berikutnya.

4. Skor

Skor atlet sesuai dengan ketentuan dari hasil lemparan *pointing* berdasarkan lembar tes.

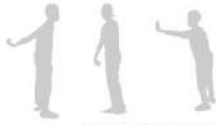
- a. Bola besi di area lingkaran warna merah mendapat 5 poin.
- b. Bola besi di area lingkaran warna biru mendapat 3 poin.
- c. Bola besi di area lingkaran warna kuning mendapat 1 poin.
- d. Jika bola besi tidak masuk pada area lingkaran maka 0 poin.





Gambar 7. Lapangan Tes Keterampilan *Pointing*





C. TES KETERAMPILAN *SHOOTING*

Shooting dapat diartikan sebagai salah satu teknik dasar lemparan yang terdapat di dalam olahraga Petanque. Teknik lemparan ini memiliki fungsi untuk menjauhkan Bola Besi milik lawan terhadap Bola Kayu target.

1. Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur keterampilan dan ketepatan *shooting* seorang pemain petanque.

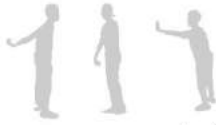
2. Alat yang digunakan

- a. Meteran panjang
- b. Bola besi 3 buah
- c. Bubuk kapur
- d. Lingkaran pijakan 4 buah
- e. Lapangan kerikil dengan ukuran minimal 2 m x 11 m
- f. *Scoresheet*
- g. Alat tulis

3. Pelaksanaan

- a. Atlet berdiri di pijakan dengan kedua kaki berada didalam lingkaran.
- b. Pada aba-aba "Mulai" dari penguji tes, atlet dipersilahkan untuk memulai.
- c. Masing-masing atlet melakukan tes lemparan shooting dimulai dari jarak 6 m, 7 m, 8 m, dan 9 m dengan 1 bola





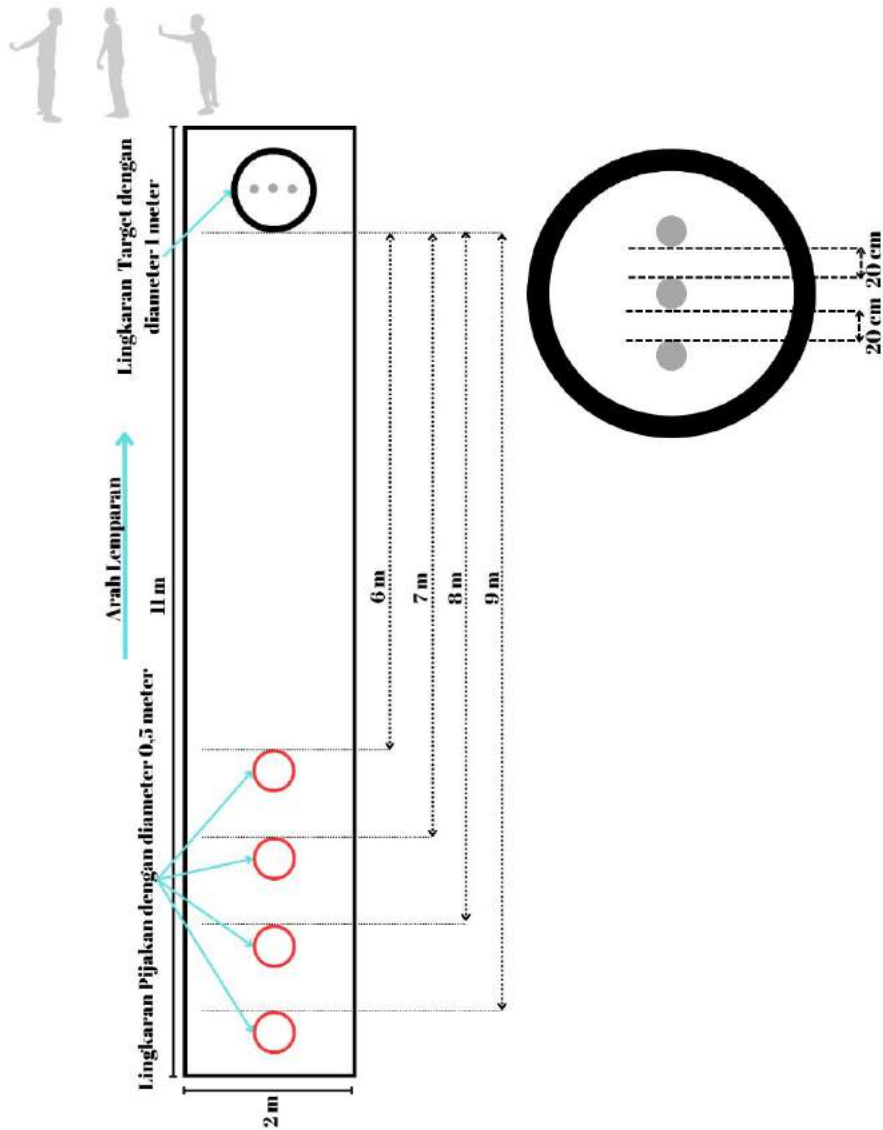
pada bola target sebanyak 3 kali lemparan.

- d. Target dimulai dari bola besi yang berada di tengah kemudian sebelah kanan atlet, dan diakhiri sebelah kiri pada setiap jarak.
- e. Dalam pelaksanaan atlet diberi waktu maksimal 1 menit pada setiap target.

4. Skor

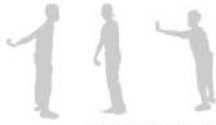
- a. Skor atlet sesuai dengan ketentuan dari hasil lemparan shooting berdasarkan lembar tes.
- b. Bola besi tidak mengenai bola target diberikan 0 poin.
- c. Bola besi mengenai bola target, bola besi keluar pada lingkaran sedangkan bola target masih di dalam lingkaran diberikan 1 poin.
- d. Bola besi mengenai bola target, bola besi dan bola target berada diluar lingkaran diberikan 3 poin.
- e. Bola besi mengenai bola target, dan tetap berada didalam lingkaran sedangkan bola target keluar dari lingkaran diberikan 5 poin.





Gambar 8. Lapangan Tes Keterampilan *Shooting*





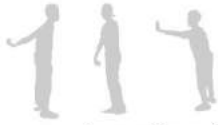
D. PENILAIAN

Pendekatan acuan penilaian yang digunakan dalam tes ini menggunakan Pendekatan Acuan Patokan (PAP). pendekatan ini kemampuan pemain dikomparasikan dengan kriteria atau patokan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Tabel 1 Klasifikasi Keterampilan Petanque

Tingkat Penguasaan Keterampilan	Norma Kategori
49 – 60	Sangat baik
37 – 48	Baik
25 – 36	Cukup
13 – 24	Kurang
0 – 12	Kurang sekali





Lampiran 1. Peralatan Tes Keterampilan

a. Meteran untuk mengukur lapangan target tes

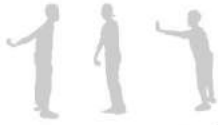


b. Meteran Panjang untuk mengukur jarak target ke pijakan



24





c. *Jack* (Boka) sebagai target *pointing*



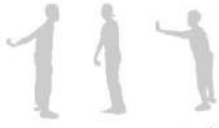
d. *Circle* (Papan Pijakan) untuk pijakan pemain saat melempar bola



25

Pedoman Tes Keterampilan Petanque



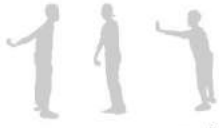


e. Bola Besi untuk target *shooting*



f. Bolpoin untuk menulis skor yang didapatkan pemain





g. Papan Tatakan sebagai tatakan *scoresheet*



h. Bubuk Kapur digunakan untuk membuat lapangan target



27

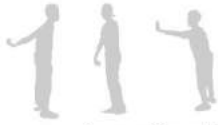
Pedoman Tes Keterampilan Petanque





- i. Lapangan Berkerikil sebagai media lapangan untuk melaksanakan tes keterampilan





Lampiran 2. Teknik Tes Keterampilan

A. Teknik *Pointing* (jongkok)

1. Gambar Sikap Awal



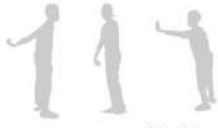
2. Gambar Tarikan Lengan



29

Pedoman Tes Keterampilan Petanque





3. Gambar Lengan Saat Melepas Bola



B. Teknik *Pointing* (berdiri)

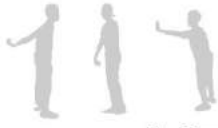
1. Gambar Sikap Awal



30

Pedoman Tes Keterampilan Petanque



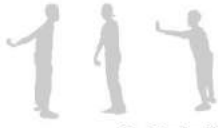


2. Gambar Tarikan Lengan



3. Gambar Lengan Saat Melepas Bola





C. Teknik *Shooting*

1. Gambar Sikap Awal



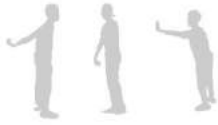
2. Gambar Tarikan Lengan



32

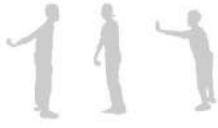
Pedoman Tes Keterampilan Petanque





3. Gambar Lengan Saat Melepas Bola





Lampiran 3. Gambar Lapangan Tes Keterampilan

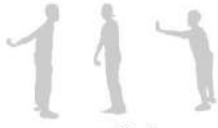
A. Lapangan Tes Keterampilan *Pointing*



34

Pedoman Tes Keterampilan Petanque





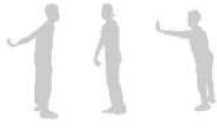
B. Lapangan Tes Keterampilan *Shooting*



35

Pedoman Tes Keterampilan Petanque

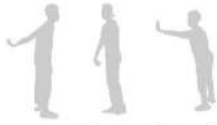




Lampiran 4. Lembar Penilaian Tes Keterampilan

No.	Nama Tes Hari/Tanggal	Nama	Waktu		Tempat		Total Polin
			Jumlah	Jarak 6 m	Jumlah	Jarak 9 m	
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							





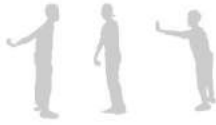
Lampiran 5. Contoh Pengisian Lembar Penilaian Tes Keterampilan

Lembar Penilaian Tes Keterampilan

Nama Tes : Shooting
 Hari/Tanggal : Senin, 23 Oktober 2023
 Waktu : 90 menit
 Tempat : Lap. Petanque Sleman

No.	Nama	Jumlah					Total Poin					
		Jarak 6 m	Jarak 7 m	Jarak 8 m	Jarak 9 m	Jarak 10 m						
1.	A	5	3	3	11	3	0	3	0	3	25	
2.	B	3	0	0	3	3	6	0	0	0	3	12
3.	C	1	1	0	2	3	3	9	0	0	5	17
4.	D	0	0	0	0	3	0	3	0	0	0	3
5.	E	0	0	5	3	0	3	0	0	0	0	8
6.												
7.												
8.												
9.												
10.												

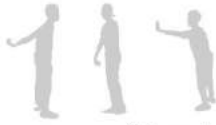




DAFTAR PUSTAKA

- Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI)
Federation de Petanque et Jeu Provençal (FIPJP)
- Irawan, F. A., Fajar, D., Permana, W., & Risa, T. (2021). HAND, EYE, AND FOOT COORDINATION TEST UNTUK MENDETEKSI KEMAMPUAN DASAR LOKOMOTOR. *Journal of Sport Education (JOPE)*, 3(2), 85–92.
<https://doi.org/10.31258>
- Irawan, F. A., Ghassani, D. S., Permana, D. F. W., Kusumawardhana, B., Saputro, H. T., Fajaruddin, S., & Bawang, R. J. G. (2022). Analysis of pointing accuracy on petanque standing position: Performance and accuracy. *Journal Sport Area*, 7(3), 456–465.
[https://doi.org/10.25299/sportarea.2022.vol7\(3\).10183](https://doi.org/10.25299/sportarea.2022.vol7(3).10183)
- Pelana, R. (2021). Model Latihan Keterampilan Shooting Olahraga Petanque Untuk Pemula, (July).
<https://doi.org/10.21009/segar/0701.05>
- Pelana, R., Hanif, A. S., & Saleh, C. I. (2020). *Teknik Dasar Bermain Olahraga Petanque*. Depok: Rajawali Pers.
- Phytanza, D. T. P., Burhaein, E., Indriawan, S., Lourenço, C. C. V., Demirci, N., Widodo, P., ... Susanto, A. (2022). Accuracy Training Program: Can Improve Shooting Results of Petanque Athletes Aged 15-20 Years? *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 10(1), 121–130.
<https://doi.org/10.13189/saj.2022.100117>
- Putra, M. F. P., & Kurdi. (2020). Petanque: Apakah Direct Instruction dapat meningkatkan kemampuan shooting dan pointing atlet? Petanque: Is Direct Instruction can improve the shooting and pointing abilities of athletes? *JORPRES*





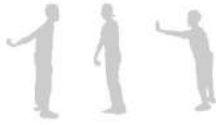
(*Jurnal Olahraga Prestasi*), 16(2), 45–53. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jorpres> JORPRES

Robertson, S., & Newton, R. U. (2013). Development and validation of the Approach-Iron Skill Test for use in golf. Development and validation of the Approach-. *European Journal of Sport Science*.

<https://doi.org/10.1080/17461391.2012.757809>

Zuhri, M. I., Isyani, & Ariyanto, F. A. (2020). ANALISIS KONDISI FISIK ATLET PETANQUE UNDIKMA TAHUN 2020, 98–101.





BIODATA



Chakimah Anis Mawadati lahir di Kabupaten Magelang 1997 dari pasangan Bapak Ahmad Nashir dan Ibu Sri Iswahyuningsih. Berturut – turut mengenyam pendidikan formal di MI Yakti Sidorejo lulus tahun 2009, MTs Yakti Tegalrejo Magelang lulus tahun 2012, SMA Negeri 5 Magelang lulus tahun 2015, dan melanjutkan studi S1 di Universitas Negeri Semarang pada tahun 2015.

Pengalaman dalam olahraga petanque, peserta pra Pekan Olahraga Provinsi (praPORPROV) Jawa Tengah (2017 dan 2022), Atlet Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Jawa Tengah (2018), Pelatih Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Kabupaten Magelang (2020 dan 2021), Official Tim UNY dalam pesta olahraga antar mahasiswa (2022), Official Tim UNY dalam Invitasi Nasional Mahasiswa (2022), Pelatih Kontingen Magelang Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Jawa Tengah (2023). Selain itu penulis memiliki beberapa lisensi, yaitu Lisensi Pelatih Petanque tingkat Daerah (2020) dan Lisensi Wasit (Arbrite) Petanque tingkat Daerah (2022).





PEDOMAN TES KETERAMPILAN PETANQUE

Buku pedoman ini menyediakan panduan teknis yang sangat rinci, termasuk teknik melempar dalam olahraga petanque. Dengan panduan ini, atlet dapat memahami dengan jelas aspek-aspek yang harus ditingkatkan dalam keterampilan mereka. Selain itu, buku pedoman tes keterampilan petanque membantu mengukur kemajuan atlet secara objektif. Dengan kriteria penilaian yang terperinci dan standar yang konsisten, buku pedoman ini memungkinkan pelatih dan penilai untuk mengevaluasi keterampilan atlet dengan adil dan akurat. Terakhir, buku pedoman tes keterampilan petanque memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan latihan dan program pelatihan yang lebih baik, sehingga membantu meningkatkan kualitas permainan dan kompetitivitas atlet dalam olahraga petanque. Selamat membaca dan selamat bermain petanque!

